

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA  
KULIAH PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI  
PERGURUAN TINGGI UMUM**

**(Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)**

**Tesis**

**OLEH:**

**YUSROH EL YASMIN**

**(210101210029)**



**PROGRAM STUDI MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA  
KULIAH PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI  
PERGURUAN TINGGI UMUM**

**(Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)**

**Tesis**

**Diajukan Kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Dosen Pembimbing I : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**

**NIP: 19691020 200003 1 001**

**Dosen Pembimbing II : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D**

**NIP: 19670928 200003 1 001**

**OLEH :**

**YUSROH EL YASMIN**

**(210101210029)**

**PROGRAM STUDI MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

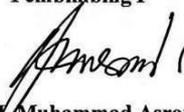
**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Nama : Yusroh El Yasmin  
NIM : 210101210029  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI  
Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi  
Umum (Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang).

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul  
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

**Pembimbing I**

  
**Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag**  
NIP: 19691020 200003 1 00 1

**Pembimbing II**

  
**H. Anur Rofiq, MA, Ph.D**  
NIP: 19670928 200004 1 001

**Mengetahui,**

**Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag**  
NIP: 19691020 200003 1 00 1



### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusroh El Yasmin  
NIM : 210101210029  
Program studi : Megister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam  
Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat  
Beragama di Perguruan Tinggi Umum (Studi  
Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apanla dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 19 Juni 2023

Hormat Saya



Yusroh El Yasmin  
210101210029

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي آتِيكُمْ بِالْعِلْمِ وَالْعُلُوفِ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْعُلُوفِ فِي الدِّينِ.

(رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang telah memberi saya kemudahan serta kesemangatan dalam mengerjakan Tesis ini, saya persembahkan karya saya ini untuk kedua orang tua yang selalu mendukung saya dalam dunia Pendidikan. Menyelsaikan ujian akhir berupa Tesis ini merupakan suatu Langkah kecil untuk menggapai cita-cita yang telah saya tanam sejak kecil. Terimakasih untuk kedua orang tua yang tak hentinya untuk mendukung baik berupa nasihat, do'a serta material selama proses perkuliahan ini.

Terimakasih kepada para Bapak dan Ibu Dosen atas segala bimbingan dan ilmunya yang telah diberikan dengan setulus hati, semoga kami bisa menjadi mahasiswa yang berkualitas dan beradab sesuai dengan harapan para Bapak dan Ibu Dosen. Semoga kita menjadi generasi yang dapat meneladani semangat para Bapak dan Ibu Dosen dalam semangat belajar dan cinta ilmu pengetahuan serta turut berkontribusi untuk meajukan dunia Pendidikan di Indoensia.

Terimakasih kepada Dosen pembimbing tesis, dengan sabar dan semangat untuk membimbing kami selaku mahasiswi dampingan nya, semoga amal kebaikan bapak-bapak Dosen pembimbing kami senantiasa di terima oleh Allah dan diberi kemudahan dalam setiap langkahnya. Semoga tesis ini menjadi suatu amal kebaikan yang terus mengalir begitu juga untuk para Dosen Pembimbing kami, yang telah membimbing kami dengan sepenuh hati.

Terimakasih kepada semua tema-teman seperjuangan baik teman kelas, teman diluar kelas, teman main, teman diskusi, teman pondok pesantren, dan teman

kerja. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan, semoga kita semua diberi kemudahan dalam setiap Langkah kita untuk menggapai cita-cita yang terbaik untuk kita semua, amin.

## ABSTRAK

**Yasmin, Yusroh El.** 2023. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

---

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai, Moderasi Beragama, Mata Kuliah PAI, Perguruan Tinggi Umum.

Moderasi beragama telah resmi dimasukkan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Gagasan moderasi beragama menjadi perhatian bagi ranah Pendidikan baik dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini menarik perhatian karena secara data pada tahun 2019 terdapat 8 perguruan tinggi umum terpapar paham radikalisme. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti moderasi beragama di lingkup perguruan tinggi umum dengan studi kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, yaitu Perguruan Tinggi bercirikan “*The Multicultural University*”.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari internalisasi nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi umat beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan gambaran kesimpulan. Selanjutnya dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan tiga acara yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) muatan nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI yaitu *tawasuth, I'tiraf al-'urf, I'tidal, tasamuh, muwathanah, al-'unf, al-ishlah*. (2) proses internalisasi nilai terdiri dari tiga tahap: pertama, tahap transformasi nilai yaitu Presentasi, Ceramah, Parade Budaya, dan Dialog Lintas Agama. Kedua, tahap transaksi nilai yaitu Diskusi antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan antara dosen dengan mahasiswa. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai yaitu Dosen melakukan monitoring dengan mengamati sikap toleransi mahasiswa di kelas yang akan menjadi evaluasi berkelanjutan. (3) Internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI menunjukkan implikasinya terhadap sikap toleransi mahasiswa, yaitu dengan menunjukkan sikap menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, serta tidak memaksakan kehendaknya.

## ABSTRACT

**Yasmin, Yusroh El.** 2023. Internalization of the Value of Religious Moderation in PAI Courses on Religious Tolerance Attitudes in Public Universities (Case Study of PGRI Kanjuruhan University, Malang). Thesis, Postgraduate Islamic Education Study Program, Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisors: (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

---

**Keywords:** Internalization of Values, Moderation, Islamic Education Courses, College

Religious moderation has been officially included in the 2020-2024 national medium-term development plan (RPJMN). The idea of religious moderation is a concern for the realm of education, both from elementary school to university level. This is interesting because according to data in 2019, there were 8 public universities exposed to radicalism. In this case, the researcher is interested in examining religious moderation in the scope of public tertiary institutions with a case study at PGRI Kanjuruhan Malang University, namely a Higher Education characterized by "The Multicultural University"

The study aims are (1) to describe and analyze the content of religious moderation values in PAI courses (2) to describe and analyze the internalization process of religious moderation values in PAI courses (3) to describe and analyze the implications of internalizing the value of religious moderation on attitudes of religious tolerance.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. data collection methods namely observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusion. Furthermore, in testing the validity of the data, the researcher used three methods: increasing persistence, triangulation, and using reference materials.

The results of the study show that (1) the content of religious moderation values in PAI courses is tawasuth (middle), I'tiraf al-'urf (culturally friendly), I'tidal (firm and straight), tasamuh (tolerance), muwathanah (nationalism), al-'unf (nonviolence), al-ishlah (reform). (2) The value internalization process consists of three stages: the value transformation stages are Presentations, Lectures, Cultural Parades, and Interfaith Dialogues. Second, The value transaction stage is a discussion between students and students, and between lecturers and students. Third, the value transinternalization stage, in this stage the lecturer monitors students' tolerance attitude in the class, will be an ongoing evaluation. (3) Internalization of the value of religious moderation in Islamic religious education courses shows its implications for students' tolerance, namely by showing an attitude of accepting differences, respecting others, respecting the beliefs of others, and not imposing their will.

## مستخلص البحث

يسرة اليسمين. 2023. تدخيل قيمة الوسطية الدينية في موضوع التربية الإسلامية لمواقف التسامح الديني في الجامعات الحكومية دراسة حالة في جامعة PGRI Kanjuruhan Malang. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسة العليا جامعلة مولنا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بماالنج. المشرف: (1) الدكتور محمد أسراري الماجستير(2) الدكتور عون الرؤف الماجستير.

**الكلمات الدالة :** تدخيل القيمة، الوسطية الدينية، موضوع التربية الإسلامية، الجامعة.

تم إدراج الوسطية الدينية رسميًا في خطة التنمية الوطنية متوسطة المدى 2024-2020 (RPJMN). إن فكرة الوسطية الدينية هي مصدر قلق لمجال التعليم ، سواء من المرحلة الابتدائية إلى المستوى الجامعي. هذا مثير للاهتمام لأنه وفقًا لبيانات عام 2019 ، كانت هناك 8 جامعات حكومية تتعرض للتطرف. في هذه الحالة ، يهتم الباحث بفحص الوسطية الدينية في نطاق الجامعة بدراسة حالة في جامعة PGRI Kanjuruhan Malang ، وهي الجامعات التي تتميز بـ "الجامعة متعددة الثقافات. أهداف هذه البحتس هي (1) وصف وتحليل المحتوى القيمة الوسطية الدينية في موضوع التربية الإسلامية (2) لوصف وتحليل قيمة الوسطية الدينية في موضوع التربية الإسلامية (3) لوصفها. وتحليل الآثار المترتبة على استيعاب قيم الوسطية الدينية في زيادة التسامح الديني استخدم هذ البحث منهجًا منوعيًا ونوع البحث دراسة الحالة. طرق جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات المعروضة في السرد. علاوة على ذلك ، في اختبار صحة البيانات استخدم الباحث ثلاث طرق وهي زيادة الثبات والتثليث واستخدام المواد المرجعية

بينت نتائج الدراسة أن (1) محتوى قيم الوسطية الدينية في موضوع التربية الإسلامية هي: توسط ، اعتراف العرف ، اعتدال ، تسامح ، موثنة ، الأنف ، الإسحلة. (2) تتكون عملية استيعاب القيمة من ثلاث مراحل: أولاً ، العروض والمحاضرات والمسيرات الثقافية وحوار الأديان. ثانيًا ، تكون مرحلة معاملات القيمة مناقشة بين الطلاب والطلاب ، وبين المحاضر والطلاب. ثالثًا ، مرحلة التداخل الداخلي ، أي أن المحاضر يراقب من خلال ملاحظة موقف التسامح لدى الطلاب في الفصل والذي سيكون تقييمًا مستمرًا. (3) يظهر تدخُل قيمة الوسطية الدينية في موضوع التربية

الإسلامية انعكاساته على تسامح الطلاب ، أي بإظهار موقف يتقبل الاختلاف ، واحترام الآخرين ، واحترام معتقدات الآخرين ، وعدم فرض إرادتهم.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan taufiqnya saya sebagai penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan judul : Internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama di Perguruan Tinggi Umum (studi kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang). Shalawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena beliau lah yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebenaran yaitu agama Islam.

Penyelesaian tesis ini semata-mata bukan karena penulis seorang diri, namun banyak pihak yang terlibat ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini. un, antara lain:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Prof. H. M. Zainuddin, MA dan para wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan dengan baik
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asori, M.Ag dan Sekertaris Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA dan beserta staf-staf atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan dengan baik
4. Dosen pembimbing I, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dosen Pembimbing II H. Aunur Rofiq, Lc., MA., Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua Dosen Pascasarjana UIN Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam segala hal termasuk dalam bidang akademik. Begitu juga Semua keluarga tercinta mulai dari adik, kakek, nenek dan saudara-saudara semua.
7. Teman-teman seperjuangan baik dalam kampus, pondok pesantren dan teman kerja, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Batu, 19 Juni 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ل	=	l
ت	=	t	ش	=	sy	م	=	m
ث	=	ṡ	ص	=	Ṣ	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	ḍ	و	=	w
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ء	=	‘
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	ẓ	غ	=	g			
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

اي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	23

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Moderasi Beragama .....	24
B. Internalisasi Nilai .....	30
C. Nilai-nilai Moderasi .....	33
D. Sikap Toleransi.....	39
E. Mata Kuliah PAI dalam Perguruan Tinggi Umum (PTU).....	41
F. Strategi Pembelajaran yang relevan di Perguruan Tinggi.....	45

## **KERANGKA BERFIKIR ..... 50**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Latar Penelitian .....	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	54
E. Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data .....	57
G. Keabsahan Data.....	59

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA)..	62
---	----

B. Kampus UNIKAMA Bercirikan “The Multicultural University” .....	64
C. Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah PAI di UNIKAMA.....	67
D. Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI di UNIKAMA.....	68
E. Nilai Moderasi Beragama di Luar Mata Kuliah PAI (Eksternal) .....	78
F. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI.....	80
G. Implikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama .....	85

## **BAB V HASIL PENELITIAN**

A. Muatan Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI di UNIKAMA .....	90
B. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI di UNIKAMA.....	112
C. Implikasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama di UNIKAMA.....	122

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2 Indikator Sikap Toleransi.....	41
Tabel 3 Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU).....	44
Tabel 4 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah “Menindak lanjuti konsep tentang Tuhan, manusia, dan agama dalam membangun harmoni .....	84
Tabel 5 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) “Menindaklanjuti konsep tentang Al-Qur’an, as- sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan .....	70
Tabel 6 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) “Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja .....	72
Tabel 7 Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK) “Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup.....	75
Tabel 9 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) “Menindaklanjuti perspektif Islam terhadap isu-isu kontemporer.....	77
Tabel 10. Proses Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran Mata Kuliah PAI .....	82
Tabel 12. Muatan Nilai Moderasi Beragama dalam Islam pada Mata Kuliah PAI dan Kegiatan Kampus di UNIKAMA .....	107

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir .....	51
---------------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Moderasi beragama menjadi gagasan baru Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan kerukunan bangsa Indonesia yang bersifat multikultural. Moderasi beragama dicanangkan oleh Menteri agama pada tahun 2019 dan menjadi arus utama dalam membangun Indonesia. Moderasi agama telah resmi dimasukkan kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yang disusun oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).<sup>1</sup> Kondisi bangsa Indonesia yang majemuk baik dari segi agama, suku, dan budaya menjadi penguat hadirnya gagasan moderasi beragama yang dicanangkan oleh kementerian agama untuk menjaga ketentraman dan kerukunan bangsa. Dalam bukunya Kemenag memaparkan bahwa terdapat tiga alasan utama diperlukannya moderasi beragama yaitu: (a) menghadirkan ajaran agama yang seimbang dan tidak bersikap fanatisme antar golongan. (b) memiliki sifat reformatif dimana dalam memahami ajaran agama perlu memperhatikan aspek perkembangan zaman serta tetap berpegang teguh kepada esensi dari ajaran agama. (c) sebagai strategi untuk menjaga kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia sebagai negara yang heterogen.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, vol. 12, 2022, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

<sup>2</sup> Apriani and Aryani.

Penerapan moderasi beragama dalam konteks bernegara adalah suatu hal yang penting agar paham agama yang berkembang ditengah masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Terlebih di era digitalisasi yang semua informasi dan seluruh keilmuan begitu juga ilmu agama dapat diakses secara mudah, sehingga jika masyarakat tidak bisa memilah informasi dan berbagai referensi ajaran agama yang tidak tepat maka dapat menimbulkan salah penafsiran ajaran agama yang mengakibatkan tumbuhnya sikap fanatisme ditengah-tengah masyarakat. Sikap fanatisme inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu adanya berbagai konflik sosial termasuk menifestasi kekerasan teorisme.<sup>3</sup> Menurut Firdaus M. Yunus dalam penelitiannya terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antar umat beragama antara lain: 1) klaim kebenaran (*truth claim*) hal ini disebabkan oleh pemahaman ajaran agama tidak secara utuh disertai dengan semangat menggelorakan ajaran agama yang difahaminya sehingga cenderung memaksakan bahkan merendahkan orang lain yang berbeda dengan nya. 2) doktrin jihad, sama halnya dengan *truth claim* doktrin jihad juga disebabkan oleh pemahaman agama secara tidak utuh sehingga adanya pemahaman jihad agama yang salah.<sup>4</sup>

Terdapat konflik agama di Indonesia seperti konflik agama di Poso Sulawesi Tengah pada tahun 1998 hingga 2021, konflik Sunni dan Syi'ah di Sampang Jawa Timur pada tahun 2012, konflik agama di Bogor ditahun

---

<sup>3</sup> Robby Putra Dwi Lesmana and Muhammad Syafiq, "Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022): 36–49.

<sup>4</sup> Firdaus M Yunus, "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya," *Substantia* 16, no. 2 (2014): 223.

2007,<sup>5</sup> terdapat juga konflik teorisme seperti satu keluarga di Surabaya pada tahun 2018 melakukan bom bunuh diri di gereja,<sup>6</sup> terdapat juga ditahun 2021 seorang Wanita muda yang diduga teroris menyerang Mabes Polri Jakarta Selatan dengan senjata api.<sup>7</sup> Konflik-konflik berlatang belakang agama tersebut tentu menjadi ironi bagi bangsa Indonesia dimana secara resmi bentuk Indonesia adalah negara kesatuan dan hal ini menjadi tanggung jawab semua elemen baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi konflik-konflik agama tersebut yaitu dengan mengarusutamakan penguatan moderasi beragama dan dalam mensukseskan penguatan moderasi agama perlu ada dukungan di ranah Lembaga Pendidikan, salah satunya yaitu Lembaga Pendidikan formal dalam sekolah dan perguruan tinggi.

Pada tahun 1966 disidang umum MPRS No. XXII/MPRS/1966 pasal 1 menetapkan bahwa Pendidikan agama wajib menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah baik dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.<sup>8</sup> Maka pada tahun 1966 pelaksanaan pelajaran agama Islam wajib diikuti oleh peserta didik maupun mahasiswa di diperguruan tinggi umum

---

<sup>5</sup> Yunus.

<sup>6</sup> Danu Darmajanti, "Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya," *detiknews*, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>.

<sup>7</sup> Tim Redaksi, "Sosok Zakiah Aini Penyerang Mabes Polri, Simpatisan ISIS, Mahasiswi DO Yang Tertutup," *Kompas.com*, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/05350071/sosok-zakiah-aini-penyerang-mabes-polri-simpatisan-isis-mahasiswi-do-yang?page=all>.

<sup>8</sup> Luthfi Khairul Fikri, Wahyu Wibisana, and Munawar Rahmat, "Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2015): 177, <https://doi.org/10.17509/t.v2i2.3454>.

negeri maupun swasta. Di tingkat perguruan tinggi materi Pendidikan agama Islam bukan hanya bersifat informasi dan normative saja namun juga diharapkan untuk membangun karakter peserta didik yang *religious* dan sejalan dengan ajaran Islam. Perilaku *religious* yang dimaksud bukan hanya sebatas pengamalan ibadah seperti sholat dan lain-lain namun juga diharapkan mahasiswa mampu untuk mengamalkan setiap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seperti toleransi, saling menghormati satu sama lain, dan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan persatuan nasional.<sup>9</sup>

Menurut SK Dirjen Dikti No.38/2002 tujuan umum Pendidikan agama Islam di Perguruan tinggi adalah “memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam Kerjasama antar umat beragama dalam rangka perkembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional”. Dapat disimpulkan bahwa secara general Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi membentuk intelektual yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur terhadap sesama serta mendorong pengembangan Iptek untuk pembangunan bangsa memalui Kerjasama antar umat beragama. Secara tersirat tujuan tersebut mendorong mahasiswa untuk

---

<sup>9</sup> Umar Al Faruq, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Jurnal Contemplate : Jurnal Ilmiah Studi Keislaman,” *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 02 (2020): 110.

menjunjung tinggi persatuan dan kerukunan bangsa dalam pembangunan bangsa yang lebih maju, karena mahasiswa sendiri merupakan suatu agen perubahan untuk kemajuan bangsa.

Hal tersebut menarik perhatian karena secara data di tahun 2019 terdapat 10 perguruan tinggi negeri telah terpapar paham radikalisme antara lain 8 perguruan tinggi umum dan 2 perguruan tinggi Islam, hal tersebut juga disampaikan oleh R Ryamizardi Ryacudu saat masih menjadi Menteri pertahanan menyebutkan bahwa 23,4% mahasiswa Indonesia terpapar paham radikalisme.<sup>10</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa Faham radikalisme yang tumbuh di perguruan tinggi umum lebih banyak dari perguruan tinggi keagamaan. Sebagaimana pendapat dari Azyumardi Azra yang dikutip oleh Khozin menyebutkan bahwasannya mahasiswa dilingkup PTU lebih mudah terpapar Gerakan radikalisme daripada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan mahasiswa ditingkat PTU cenderung melihat dan memahami agama secara permukaan dan hitam putih saja, sebaliknya pada mahasiswa dilingkup perguruan tinggi Islam mendapat keilmuan Islam dari berbagai sumber keilmuan sehingga cenderung bersikap terbuka dalam memahami ajaran Islam. Internalisasi moderasi beragama diperguruan tinggi umum perlu adanya perhatian

---

<sup>10</sup> Muhamad Murtdalo, "Menakara Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi," Kemetrian Agama Republik Indonesia, 2019.

<sup>11</sup> Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2021): 3.

khusus untuk meredam paham radikalisme dan sikap fanatisme beragama yang dapat mempengaruhi kerukunan bangsa.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan internalisasi moderasi beragama di perguruan tinggi umum seperti penelitian dari Yeni Purwanto, dkk yang membahas internalisasi moderasi beragama di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan penelitian dari Rasyid Nurul Anwar yang membahas tentang Internalisasi moderasi beragama di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), dimana dalam hasil penelitiannya terdapat kesamaan dalam upaya kampus untuk menginternalisasikan moderasi beragama yaitu:<sup>13</sup> a) Adanya mata kuliah PAI yang diarahkan kepada pembentukan karakter moderat bagi mahasiswa. b) Keteladanan yang diberikan oleh para dosen. c) Adanya diskusi antar mahasiswa terhadap isu-isu yang terjadi dimasyarakat dan adanya riset lapangan terhadap kasus seputar moderasi beragama. Dari kesamaan upaya internalisasi kedua perguruan tinggi tersebut memiliki letak perbedaan, hal tersebut dikarenakan setiap Lembaga Pendidikan memiliki visi misi yang berbeda dan kondisi yang berbeda. Seperti program tambahan untuk penguatan moderasi beragama di UPI terdapat program Tutorial yang menjadi pra syarat kelulusan mata pelajaran PAI yang berisi kajian terkait

---

<sup>12</sup> Anwar and Muhayati.

<sup>13</sup> Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>. Siti Muhayati Rasyida Nurul Anwar, "Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keanekaragaman Indonesia Meliputi Agama , Bahasa , Suku , Tradisi , Adat Budaya , Dan Warna Kulit ( Azizah and Purjatian , 2015 ). Keanekaragaman Yakni Bersikap Adaptif , Inklusif Dan Toleran Tersebu," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.

akidah dan syari'ah, materi wawasan kebangsaan serta adanya tes bacaan Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap moderasi beragama di ruang lingkup perguruan tinggi umum sangat dibutuhkan dan setiap perguruan tinggi tentu memiliki cara tersendiri sesuai dengan visi misi dan kondisi internal maupun eksternal dalam perguruan tinggi, maka peneliti tertarik untuk meneliti internalisasi moderasi beragama di Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang berlokasi di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA). Universitas tersebut dikenal sebagai "*The Multiculture University*" dimana kampus tersebut dikenal memiliki kekuatan multikulturalisme karena memiliki beragam mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.<sup>14</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam lingkungan kampus tersebut memiliki berbagai perbedaan baik dalam suku, ras, budaya dan perbedaan agama. Dalam laporan yang terdata mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang beragama Islam berjumlah 6645, sedangkan mahasiswa yang beragama katolik berjumlah 2868, mahasiswa yang beragama Kristen protestan berjumlah 976, mahasiswa beragama hindu sebanyak 76, mahasiswa yang beragama budha sebanyak 3 dan mahasiwa yang beragama konghucu sebanyak 1 mahasiswa.<sup>15</sup> Dari jumlah tersebut menunjukkan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Dwi Wahyudi Ketua BAA Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, tanggal 20 Februari 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Dwi Wahyudi, Ketua BAA Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, tanggal 20 Februari 2023

bahwa keberagaman agama di universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) sangat terlihat dan perbedaan antar mahasiswa beragama Islam dan non-Islam juga tidak terlalu signifikan.

Kampus yang bercirikan sebagai “*The Multiculture University*” menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI di kampus tersebut. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di UNIKAMA masuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (MPK) yang mana mahasiswa beragama muslim disetiap prodi wajib mengikuti mata kuliah tersebut. Dalam sistem pembelajarannya, mahasiswa di prodi satu bisa gabung dengan prodi lainnya sesuai dengan jumlah kapasitas mahasiswa yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Adapun rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah PAI disusun oleh tim penyusun yang terdiri dari dosen-dosen pengampu mata kuliah PAI di UNIKAMA. Sehingga materi PAI yang diajarkan kepada seluruh mahasiswa memiliki kesamaan karena harus memenuhi standar RPS yang ditetapkan oleh tim penyusun RPS PAI di Universitas tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti ingin memfokuskan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah PAI di Prodi PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, tanggal 24 Maret 2023

1. Bagaimana muatan nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama di Universitas Kanjuruhan Malang?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi umat beragama di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis muatan nilai nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
2. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama di Universitas Kanjuruhan Malang.
3. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis implikasi dari internalisasi nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi umat beragama di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi pengetahuan yang relevan tentang internalisasi moderasi beragama dalam mata kuliah PAI di lingkup perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi umum, baik dari konsep moderasi, proses internalisasi hingga implikasi dalam internalisasi tersebut sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar mahasiswa hingga lingkungan masyarakat.

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian seputar internalisasi moderasi beragama ini dapat memberi manfaat kepada Lembaga Pendidikan baik Pendidikan formal maupun informal terlebih dilingkup perguruan tinggi sehingga bisa menjadi suatu acuan atau referensi dalam membentuk peserta didik dan mahasiswa yang moderat dalam beragama
- b. Hasil penelitian seputar internalisasi moderasi beragama ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lainnya baik sebagai bahan komparasi maupun perkembangan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi moderasi beragama di suatu Lembaga Pendidikan terlebih dilingkup perguruan tinggi umum dalam mata kuliah PAI.

## E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang moderasi beragama baik dari bentuk tesis maupun dalam bentuk jurnal penelitian. Agar dapat memahami letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya seputar moderasi beragama, peneliti akan menjabarkan letak perbedaan dan persamaannya. Berikut penelitian-penelitian yang dimaksud peneliti:

1. Zaenul Abidin (2022), dalam tesisnya yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Di Institute Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur)*”.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep moderasi beragama di Institute Agama Islam Hamzanwadi, mengetahui proses penanaman

---

<sup>17</sup> Zaenul Abidin, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur),” *Etheses UIN Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

nilai moderasi beragama serta implikasi dari penanaman moderasi beragama di Institute Agama Islam Hamzanwadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan hasil menjelaskan bahwa konsep moderasi beragama di Institute Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) adalah Islam yang *rahmatan lil 'alamin* yang mana dalam penerapan dan pelaksanaannya selalu mengacu kepada prinsip-prinsip yang dipegang oleh *ahlussunnah wal jamaah* dengan tendensinya kepada nilai-nilai Islam Wasathiyah. Adapaun proses penanaman moderasi beragama pada Institute Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) yaitu Pendidikan Ke-NWDI-an dan Kajian kitab *turats*. Selanjutnya dalam implikasi nya yaitu membentuk Mahasiswa yang Inklusif dalam Beragama dan membentuk mahasiswa yang cinta pada agama, bangsa, dan negara.

2. Nur 'Afifatuzzahro' (2020), dalam tesisnya yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdhatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang*".<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai Pendidikan Islam Wasathiyah pada keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya, menganalisis faktor pendukung dan penghambat keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya dalam menanamkan nilai pendidikan Islam Wasathiyah.

---

<sup>18</sup> Nur "Afifatuzzahro," "Penanaman Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa konsep penanaman nilai Pendidikan Islam Wasathiyah pada mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya menggunakan konsep *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *I'tidal*. Selanjutnya program penanaman nilai Islam Wasathiyah dengan kajian kitab. Faktor pendukung yaitu motivasi dari Pembina, dukungan pengurus, program kegiatan organisasi yang menunjang, sedangkan faktor penghambat yaitu kurang adanya filterisasi secara personal terkait media sosial dan markanya organisasi bereideologi ikhwanul muslimin yang menguasai rohis kampus.

3. Novia Elok Rahma Hayati (2022), dalam tesisnya yang Berjudul “*Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang*”.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman moderasi beragama yang diajarkan pada mahasiswa Unibersitas Merdeka Malang serta mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosioreligius dan toleransi beragama di Universitas Merdeka Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa pemahaman moderasi beragama di Universitas Merdeka Malang lebih mengarah pada konsep tawassuth

---

<sup>19</sup> Novia Elok Rahma Hayati, “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Tolernasi Beragama Di Universitas Merdeka Malang,” *Etheses UIN Malang* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhaim Malang, 2022), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan, dan implementasi moderasi beragam dalam meningkatkan sikap sosio-religius dan toleransi di Universitas Merdeka Malang yaitu ada empat tahap yaitu proses perencanaan, strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.

4. M. Mukorrobin (2022), dalam tesisnya yang berjudul "*Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Thursina International Islamic Boarding School Malang*".<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi rumusan dan nilai dalam Pendidikan Thursina IIBS Malang dan proses internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina IIBS Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rumusan intepretasi Moderasi (Wasathiyah) di Thursina adalah Tagline Holistic and Balanced Education, selanjutnya proses internalisasi nilai moderasi beragama yaitu terdiri dari tiga tahap yaitu: pertama, tahap transformasi nilai yaitu santri menerima informasi nilai-nilai moderasi melalui kegiatan penunjang. Kedua, tahap transaksi nilai, komunikasi dua arah yang terjadi antara Asatidz dengan santri. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai, Asatidz melakukan monitoring santri.

---

<sup>20</sup> M. Mukorrobin, "Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Thursina International Islamic Boarding School Malang" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

5. Muhammad Mursyidul Azmi (2022), dalam tesisnya yang Berjudul “*Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama’ Dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus Di SMA 1 Simanjaya Dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)*”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat, mengetahui Proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat serta untuk mengetahui Implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multi kasus. Adapun hasil penelitian menunjukkan Bentuk Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya adalah: nilai *tawassuth*, nilai *tasammuh*, nilai *i’tidal*, nilai *tawazzun* dan nilai shidiq, sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al-Islam adalah nilai *tawassuth*, nilai *tasammuh*, nilai *tajrid*, nilai *tajdid* dan nilai *As-syura*, sedangkan Proses Internalisasi Nilai Islam Moderat di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat menggunakan 3 tahap yaitu Tahap Transformasi Nilai, Tahap

---

<sup>21</sup> Muhammad Mursyidul Azmi, “Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama’ Dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus Di SMA 1 Simanjaya Dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang, 2022).

Transaksi Nilai dan Tahap Transinternalisasi Nilai serta Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat di SMA 1 Simanjaya dan di SMA Muhammadiyah 01 Babat ialah menjadikan siswa lebih tinggi nilai moderasinya, lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial.

6. Nabila Nur Bakkah Nazrina (2021) dalam tesisnya yang Berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Sma Negeri 3 Blitar*”.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan konsep strategi pembelajaran PAI melalui sosiokultural, mendiskripsikan implementasi pembelajaran PAI, mendiskripsikan dan menganalisis hasil dari implikasi proses pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI melalui sosiokultural adalah mengaitkan antara agama dan budaya sebagai media belajar. Selanjutnya adapun langkah pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dimana guru menyampaikan ilmu pengetahuan agama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan problem based learning dan implikasi dari pembelajaran PAI menuai hasil positif terhadap penguatan moderasi beragama siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Nabila Nur Bakkah Nazrina, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

7. Rasyida Nurul Anwar, dkk (2021) dalam jurnal penelitiannya yang bertema “*Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*”.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya mata kuliah PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun sikap moderasi bagi mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama yaitu adanya substansi kurikulum PAI yang diarahkan pada karakter moderat, dengan keteladanan para Dosen terlebih Dosen PAI, adanya ruang diskusi yang melibatkan riset yang berkaitan dengan moderasi beragama dilingkungan sekitar.
8. Yeni Purwanto, dkk (2019) dalam jurnal penelitiannya yang bertema “*Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*”.<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan internalisasi nilai moderasi Islam melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode internalisasi dilakukan melalui tatap muka dalam

---

<sup>23</sup> Rasyida Nurul Anwar, “Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keanekaragaman Indonesia Meliputi Agama , Bahasa , Suku , Tradisi , Adat Budaya , Dan Warna Kulit ( Azizah and Purjatian , 2015 ). Keanekaragaman Yakni Bersikap Adaptif , Inklusif Dan Toleran Tersebu.”

<sup>24</sup> Purwanto et al., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.”

perkuliahan, program tutorial, seminar, dan adanya riset dan laporan berkala dari dosen dan tutor.

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan untuk menentukan orisinalitas dari penelitian ini:

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Zaenul Abidin, 2022, Tesis, <i>“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Di Institute Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur)</i>	Analisis penanaman nilai moderasi beragama dilingkup Perguruan Tinggi	- Tidak spesifikasi pada ruang lingkup mata kuliah PAI - Objek penelitian di perguruan tinggi Islam - Tidak adanya variabel “sikap toleransi”	Obyek yang diteliti bertempat di perguruan tinggi umum serta terdapat variabel “sikap toleransi”
2	Nur ‘Afifatu Zahro’, 2020, Tesis, <i>“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah</i>	Analisis penanaman nilai moderasi (Islam Wasathiyah) di Perguruan Tinggi Umum	- Obyek penelitian hanya dilingkup organisasi mahasiswa	Dalam penelitian ini lebih spesifik di wilayah mata kuliah PAI serta adanya variabel “sikap moderasi”

	<i>Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdhatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang”</i>		- Tidak terdapat fokus penelitian implikasi dari penanaman moderasi tersebut	
3	Novia Elok Rahma Hayati, 2022, “ <i>Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang”</i> ”	Pendidikan moderasi di lingkup Perguruan Tinggi Umum	- Hanya membahas tentang konsep dan implementasi bukan internalisasi - Terdapat Perbedaan variabel dalam spesifikasi penelitian yaitu sikap sosio-religius.	Penelitian lebih spesifik dalam lingkup mata kuliah PAI, salah satu fokus penelitian yaitu internalisasi bukan hanya implementasi, terdapat variable yaitu “sikap toleransi” sebagai spesifikasi penelitian.
4	M. Mukorrobin, 2022, Tesis, “ <i>Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-</i>	Analisis internalisasi moderasi beragama di Lembaga Pendidikan	- Obyek penelitian di wilayah perguruan tinggi	Penelitian di wilayah perguruan tinggi dan berfokus pada mata kuliah PAI, dan juga terdapat

	<i>Nilai Moderasi Beragama Di Thursina International Islamic Boarding School Malang”</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat fokus penelitian implikasi dari internalisasi moderasi beragama</li> <li>- Fokus pada wilayah mata kuliah PAI</li> <li>- Terdapat variabel “sikap toleransi” sebagai spesifikasi penelitian.</li> </ul>	variabel “sikap toleransi” dalam spesifikasi penelitian.
5	Muhammad Mursyidul Azmi, 2022, Tesis “ <i>Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama’ Dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sama-sama spesifik dalam lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Obyek penelitian diruang lingkup sekolah menengah atas</li> <li>- Terdapat variabel “sikap toleransi” sebagai spesifikasi penelitian</li> </ul>	Penelitian diruang lingkup perguruan tinggi umum, dan Terdapat variabel “sikap toleransi” sebagai spesifikasi penelitian

	<i>Di SMA 1 Simanjaya Dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)</i>			
6	Nabila Nur Bakkah Nazrina, 2021, Tesis, dalam tesisnya yang Berjudul “ <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Sma Negeri 3 Blitar</i> ”	Penelitian sama-sama spesifik dalam lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan	- Fokus penelitian adalah strategi pembelajaran tidak berfokus pada internalisasi moderasi - Obyek penelitian di tingkat sekolah menengah atas	Fokus penelitian pada proses internalisasi nilai moderasi beragama, dan objek penelitian di lingkup perguruan tinggi.
7	Rasyida Nurul Anwar, dkk, 2021, Jurnal Terakreditasi Sinta 2, “ <i>Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa</i>	Membahas tentang Pendidikan moderasi melalui amata kuliah PAI di wilayah perguruan tinggi umum (PTU)	- Tidak adanya variabel “sikap toleransi” untuk memfokuskan penelitian - Tidak adanya fokus penelitian implikasi dari	Terdapat variable “sikap toleransi” sebagai spesifikasi penelitian dan adanya fokus penelitian implikasi dari penanaman nilai moderasi.

	<i>Perguruan Tinggi Umum</i>		penanaman moderasi	
8	Yeni Purwanto, dkk, 2019, Jurnal Terakreditasi Sinta 2 " <i>Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum</i> ".	Membahas tentang internalisasi moderasi melalui amata kuliah PAI di wilayah perguruan tinggi	- Obyek penelitian yaitu perguruan tinggi Islam - Tidak ada fokus penelitian implikasi dari penanaman nilai moderasi. - Tidak adanya variabel "sikap toleransi"	Internalisasi nilai moderasi beragama melalui mata kuliah PAI di lingkup perguruan tinggi umum (PTU), serta adanya variabel "sikap toleransi" sebagai spesifikasi penelitian.

## F. Definisi Istilah

Adapun penelitian ini yang Berjudul "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Kuliah PAI Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Program PGSD Dan PAUD Universitas Pgri Kanjuruhan Malang) memiliki beberapa kunci utama, dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara singkat mengenai istilah dari kata kunci tersebut, antara lain:

1. Internalisasi : Merupakan proses penanaman sikap kedalam diri seseorang melalui binaan, bimbingan agar dapat menguasai secara

mendalam dan menghayati suatu nilai sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

2. Moderasi Beragama : Yaitu sikap seimbang dalam menjalankan ajaran agama tidak terlalu berlebihan dalam aspek sipiritual sehingga meninggalkan segala sesuatu yang bersifat duniawi, dan juga tidak meremehkan dalam aspek spiritual karena terlalu meremehkan dan sibuk dalam urusan duniawi.
3. Pendidikan Agama Islam di PTU : Pendidikan Agama Islam menjadi mata kuliah wajib di seluruh perguruan tinggi umum di PTU negeri maupun swasta. Pendidikan agama di tingkat perguruan tinggi yaitu untuk mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama baik dari segi keimanan, ibadah maupun budi pekerti (akhlak) serta mengembangkan iptek untuk pembangunan bangsa yang semakin maju sesuai dengan bidang masing-masing.
4. Sikap Toleransi: Sikap toleransi merupakan sikap menerima dari hal-hal yang berbeda dari dirinya serta mempersilahkan orang lain dalam mengeskpresikan perbedaan itu. Adapun maksud dalam toleransi beragama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan atau akidah yakni memberi kesempatan dan menerima pemeluk agama lain untuk mengekspresikan agamanya seperti halnya ibadah, dan norma-norma yang terdapat dalam agama yang diyakininya.

5. Strategi Pembelajaran : Strategi pembelajaran merupakan seperangkat cara atau Teknik yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam proses penulisan penelitian ini, secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab yang mana akan dijelaskan secara rinci dalam setiap bab tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

**BAB I** : Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendahuluan dimana dalam rinciannya terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Pada bab ini peneliti membahas tentang kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam proses penulisan. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan kajian teori yang dapat berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti, antara lain: Konsep moderasi beragama, nilai moderasi beragama dalam Islam, teori internalisasi nilai, sikap toleransi, Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.

**BAB III** : Pada bab peneliti membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data serta pengecekan keabsahan data dan prosedur dalam penelitian.

**BAB IV** : Pada bab ini peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan profil UNIKAMA sebagai kampus yang

bercirikan “the multicultural university”, materi dan indikator mata kuliah PAI, proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI, paparan hasil wawancara yang menunjukkan sikap toleransi mahasiswa.

**BAB V** : Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis dari data yang diperoleh, hasil penelitian tersebut menjawab ketiga fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu 1) deskripsi dan analisis muatan nilai PAI dalam mata kuliah PAI 2) proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI 3) implikasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam sikap toleransi mahasiswa.

**BAB VI** : pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dalam tesis ini, dan dilanjutkan dengan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KONSEP MODERASI BERAGAMA

Istilah moderasi secara etimologi berasal dari Bahasa latin yaitu *moderatio* yang berarti kesedangan yakni tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah moderasi memberi dua arti yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman.<sup>25</sup> Dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *moderation*, kata tersebut termasuk (*noun*) dari kata kerja *moderate*, dimana dalam kamus *The American Heritage*, memiliki dua arti, yaitu: (a) Menjadi berkurang kekerasan, parah, atau ekstrem; mereda (b) bertindak sebagai moderator. Sedangkan jika *moderate* sebagai kata (*adjective*) dalam kamus tersebut memiliki empat arti: (a) berada dalam batas wajar, tidak berlebihan, tidak ekstrem (b) Tidak kasar atau tidak tunduk kepada (yang) ekstrem, ringan atau tenang, sedang (c) kuantitas medium atau rata-rata, kualitas terbatas atau rata-rata; biasa saja (d) Lawan dari pandangan atau Tindakan radikal atau ekstrem terutama dalam politik atau agama.<sup>26</sup>

Adapaun dalam literatur Islam istilah moderasi dalam Islam identik dengan kata “*wasath*” yang berarti “tengah”. Kata tengah berarti memiliki makna tidak berlebihan (*ghuluw*) dan tidak kekurangan (*tafrith*).<sup>27</sup> Secara

---

<sup>25</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Masykhur (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

<sup>26</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam.

<sup>27</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam.

umum kata moderasi yaitu mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, serta watak baik terhadap setiap individu maupun berhadapan dengan institusi negara.<sup>28</sup> Lukman Hakim selaku Menteri Agama RI periode (2014-2019) menyebutkan bahwa moderasi merupakan seseorang yang memiliki sikap wajar, biasa saja dan tidak ekstrem.<sup>29</sup> Kata *wasathiyah* telah disebutkan dalam Al-Qur'an وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا yang termaktub dalam (QS. Al-Baqarah: 143). Kata *wasath* dalam ayat tersebut memiliki penafsiran sebagai 'jauh dari dua sisi ekstrem'.<sup>30</sup>

Dalam diskursus teoritis, para intelektual muslim mengartikan kata *wasath* dalam QS. Al-Baqarah tersebut dengan beberapa prespektif antara lain:

a. Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari (829-923 M)

Ibnu Jarir Ath-Thabari merupakan seorang ulama' ahli tafsir yang diberi gelar syekh Al-Mufassirin (Mahaguru para penafsir). Menurut kata *wasatha* berartikan pertengahan, yang mana Allah menyifati umat Islam dengan sifat pertengahan tidak seperti kaum Nasrani yang telah malampaui batas dalam keyakinan mereka terhadap Nabi Isa as, dan tidak seperti kaum Yahudi yang mengubah kitab suci, membunuh nabi-nabi dan berbohong dan mengkufuri Tuhan nya.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 65, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

<sup>29</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*.

<sup>30</sup> Siti Mustaghfiroh, "Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 02, no. 2 (2022): 3.

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Cetakan ke (Tanggerang: Lentera Hati, 2020).

b. Menurut Fakhruddin Ar-Razi (1150-1210M)

Fakhruddin Ar-Razi merupakan seorang ulama yang dikenal dengan gelar Al-Imam. Menurut Ar-Razi kata *wasath* memiliki beberapa makna yang saling berdekatan yaitu: (1) memiliki makna adil, secara kebahasaan kata *wasath* bermakna ditengah, namun maksud dari kata pertengahan disini yaitu bermakna adil. Menurutnya sesuatu yang ditengah jauh dari kedua ujung yaitu sikap berlebihan dan kekurangan. Selanjutnya Ar-Razi berpedapat bahwa sesuatu yang adil tidak memihak kepada dua hal yang bersengketa. (2) memiliki makna “terbaik” sbagaimana jika dikaitkan dengan QS. Ali Imran (3): 110. (3) bermakna “yang paling utama/yang paling baik” yang mana hal ini dikaitkan dengan ucapan yang masyhur dikalangan orang arab yaitu “yang terbaik diantara mereka bagaikan sesuatu yang berada di tengah kalung”. (4) bermakna pertengahan/moderat, yaitu tidak berlebihan dan kurang dalam segala hal.

c. Menurut Hamka

Menurut hamka kata “*ummatan wasathan*” berarti umat Muhammad adalah umat pertengahan, tidak seperti kedua umat terdahulu yaitu umat Yahudi dan Nasrani. Menurut Hamka umat Yahudi adalah umat yang terlalu condong kepada materialistis atau duniawi, dan sebaliknya umat Nasrani adalah umat yang lebih mementingkan akhirat saja yaitu dengan meningglakan segala kegemerlapan dunia hingga membangun

biara-biara sebagai tempat bertapa dan menganjurkan para pendeta untuk tidak menikah.<sup>32</sup>

d. Menurut Yusuf al-Qardhawi (1926- 2022 M)

Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa kata *wasathiyah* bisa disebut juga sebagai tawazun yakni keseimbangan, maksudnya yaitu keseimbangan anatra dua sisi/tepi/pinggir yang berlawanan sehingga tidak mendominasi dan meniadakan yang lainnya. Adapun maksud dari dua sisi yang berlawanan yaitu seperti contoh materialisme dan spiritualisme, individualisme dan sosialisme, faham realistik dan idealis, dan lainnya. Dalam hal tersebut umat Islam harus bersikap seimbang dengan memberi porsi yang adil dan proposional.<sup>33</sup>

e. Menurut Quraisy Syihab

Dalam Tafsir Al-Mishbah kalimat “*ummatan wasathan*” yaitu ditafsirkan sebagai umat pertengahan artinya umat yang tidak memihak ke kiri dan ke kanan. Dan sikap tidak berpihak inilah yang dapat menjadikan manusia bersikap adil. Dalam keterangannya ia memosisikan “*ummatan wasathan*” seperti posisi Ka’bah yang berada di pertengahan. Selanjutnya menurut Quraisy Syihab kalimat “*ummatan wasathan*” merupakan sikap seimbang dalam menyikapi dunia yaitu tidak mengingkarinya namun tidak juga menganggap

---

<sup>32</sup> Muhammad Ulinnuha and Mamluatun Nafisah, “Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab,” *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76, <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>.

<sup>33</sup> Abdul Aziz, “Moderasi Beragama Dalam Prespektif Al-Qur’an (Sebuah Tafsir Konstektual Di Indonesia),” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 224, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.

kehidupan dunia itu segalanya. Manusia tidak tenggelam dalam materialisme (duniawi) dan tidak berlebihan dalam membumbung tinggi spiritualisme. Sikap seimbang inilah maksud dari “*ummatan wasathan*”.<sup>34</sup>

Adapun pendapat-pendapat kata *wasathiyah* (moderat) diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang ummat Nabi Muhammad kita harus bersikap seimbang dalam menjalankan ajaran agama tidak terlalu berlebihan dalam aspek sipiritual sehingga meninggalkan segala sesuatu yang bersifat duniawi, dan juga tidak meremehkan dalam aspek spiritual karena terlalu meremehkan dan sibuk dalam urusan duniawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *wasathiyah* (moderat) dalam Islam memiliki arti keadilan, keseimbangan serta terletak ditengah-tengah antara dua kutub. Sebagai Ummat Islam kita dilarang bersikap ekstrim dan fanatik dalam menjalankan ajaran agama, termasuk dilarang bersikap fanatik terhadap golongan yang berbeda.

Menurut At-Thabari, AL-Qurtubi, Ibnu Katsir, dan As-Shalabiy mengemukakan bahwa umat Islam yang *wasathiyah* (moderat) adalah mereka yang berada diposisi tengah dalam semua agama, mereka bukan umat yang bersikap ekstrim dan berlebihan seperti sikap ekstremnya Umat Nasrani dengan ajaran kerahibannya yang menolak dunia dan kodratnya sebagai manusia. Umat Islam juga bukan seperti lalai dan

---

<sup>34</sup> Ulinnuha and Nafisah, “Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab.”

bebasnya kaum Yahudi yang dengan mudahnya membunuh para Nabi, mengganti kitab-kitab Allah dan mendustakan nya.<sup>35</sup> Yang dimaksud Ummat *Wasathiyah* disini yaitu ummat yang berada ditengah-tengah yang tidak bersifat fanatik atau berlebihan terhadap golongan lain selain Islam, dan inilah yang disebut dengan moderasi beragama.

Adapun dalam hadits terdapat istilah lain yang sepadan dengan kata *wasathiyah* (moderat), yaitu kata *Al-Qashdu* dan *I'tidal* yang memiliki arti sepadan/seimbang.<sup>36</sup>

a. HR. Bukhori No.5982 (Mengambil dari kata *Al-Qashdu*)

Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Salah seorang dari kalian tidak akan dapat diselamatkan oleh amalannya”, para sahabat bertanya ‘Tidak juga dengan engkau wahai Rasulullah?’, Rasulullah menjawab “Tidak juga saya, hanya saja Allah telah melimpahkan rahmatnya kepadaku, maka beramallah kalian sesuai sunnah dan berlakulah dengan **imbang**. Berangkatlah dipagi hari dan berangkatlah di sore hari, serta (lakukanlah) sedikit waktu (untuk shaat) dimalam hari, niat lah maka kalian akan sampai (HR. Bukhori No.5982).<sup>37</sup>

b. HR. Attirmidzi No.255 (Mengambil dari kata *I'tidal*)

---

<sup>35</sup> Aziz, “Moderasi Beragama Dalam Prespektif Al-Qur’an (Sebuah Tafsir Konstektual Di Indonesia).”

<sup>36</sup> Faelasup, “Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadits,” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 1 (2021): 63, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.19542>.

<sup>37</sup> Faelasup.

Dari Abu Sufyan dari Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Apabila salah seorang dari kalian sujud hendaklah **seimbangkan** dan jangan menelungkup kedua lengannya seperti menelungkupnya seekor anjing”. (HR. Attirmidzi No.255).<sup>38</sup>

Hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa sebagai umat Nabi Muhammad kita diperintahkan untuk bersikap dan beramal secara seimbang yang berartikan tidak terlalu berlebihan dalam menjalankan salah satu sisi dan juga tidak meninggalkan sisi yang lain. Seperti halnya dalam menjalankan kewajiban spiritual dan menjalankan kebutuhan duniawi. Terdapat juga hadits Nabi yang melarang umatnya bersikap berlebihan yaitu: Dari Ibn ‘Abbas berkata Rasulullah SAW bersabda: “Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama”. (HR. Nasai dan Ibnu Majah).<sup>39</sup> Begitu juga dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yaitu: Dari Abdullah bin Mas’ud berkata Rasulullah SAW bersabda : “Binasalah orang-orang yang melampaui batas” (beliau mengulanginya tiga kali). (HR. Muslim).<sup>40</sup>

## B. INTERNALISASI NILAI

Internalisasi dalam KBBI adalah suatu penghayatan, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan lainnya. Hal ini berartikan internalisasi merupakan proses penanaman sikap kedalam

---

<sup>38</sup> Faelasup.

<sup>39</sup> Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.”

<sup>40</sup> Nurdin.

diri seseorang melalui binaan, bimbingan agar dapat menguasai secara mendalam dan menghayati suatu nilai sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.<sup>41</sup> Dalam kamus psikologi Cambridge internalisasi diartikan dalam dua pengertian yaitu: 1) proses pengambilan ide, keyakinan, pola perilaku serta sikap orang lain yang menjadikannya sebagai bagian dari diri. 2) proses memasukkan hubungan objek ke dalam pikiran yang memproduksi hubungan eksternal sebagai internal pikiran.<sup>42</sup> Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa internalisasi adalah proses penanaman sikap, ide atau keyakinan kedalam diri seseorang sehingga orang tersebut dapat mencerminkan suatu sikap sesuai dengan apa yang telah ditanamkan, baik dalam bentuk binaan, bimbingan dan lainnya.

Selanjutnya pengertian nilai, menurut Mulyana adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, menurutnya nilai adalah sesuatu yang di inginkan sehingga melahirkan suatu Tindakan. Menurut Frankel nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efesiensi yang sepatutnya dipertahankan oleh manusia. Sedangkan dalam bukunya yang berjudul “etika” K. Bertens mengungkapkan bahwa nilai adalah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, dan diinginkan.<sup>43</sup> Dari

---

<sup>41</sup> Iin Nashohah, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen,” *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 132, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>.

<sup>42</sup> Rifqi Muhammad, “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 97.

<sup>43</sup> Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2016): 87.

beberapa pengertian diatas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut dijalankan dan dipertahankan karena mengandung suatu etika kebaikan, keindahan budi pekerti serta moral.

Dari beberapa penjabaran diatas dapat diartikan bahwa suatu proses internalisasi nilai moderasi yaitu proses penanaman nilai-nilai normatif yang menentukan sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi agama yaitu nilai *tawasuth* (Moderasi), *I'tidal* (tegak lurus), *tasamuh* (toleransi), *asy-syura* (musyawah), *al-ishlah* (reformasi), *al-qudwah* (kepeoloporan), *al-unf* (anti kekerasan), *I'tiraf al-'urf* (ramah budaya), sehingga menjadikan seseorang tersebut dapat mencerminkan dari nilai-nilai moderasi tersebut. Dan internalisasi nilai-nilai moderasi tersebut dapat mentransmisikan transformasi pemikiran agama yang moderat. Muhaimin menjelaskan terdapat 3 tahapan dalam proses internalisasi yaitu:<sup>44</sup>

1. Tahapan Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik untuk diterapkan oleh peserta didik. Tahap ini semata-mata adalah proses komunikasi searah untuk memberikan informasi kepada murid terhadap nilai-nilai sikap, ide, maupun keyakinan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

---

<sup>44</sup> Rini Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 68. Nashohah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen."

2. Tahapan Transaksi Nilai: Tahap ini merupakan proses komunikasi dua arah atau suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik secara aktif. Dimana seorang pendidik terlibat dalam memberikan contoh amalan nyata kepada peserta didik, dan anak didik diminta untuk memberi respon yang sama dalam mengamalkan nilai tersebut.
3. Tahapan Transinternalisasi : Tahapan ini merupakan tahapan yang lebih mendalam dari tahap kedua yaitu transaksi, dimana peserta didik tidak hanya bisa mengkomunikasikan secara verbal terhadap apa yang diterima dalam tahap transformasi melainkan juga adanya perubahan sikap mental dan keperibadian dalam diri peserta didik.

### C. NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM

Dalam Bukunya Kementerian Agama (Kemenag) merumuskan Sembilan nilai moderasi beragama. Adapun kesembilan nilai tersebut yaitu:<sup>45</sup>

#### a. *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Secara bahasa *Tawasuth* artinya adalah sesuatu yang berada ditengah. Dan secara terminologi *Tawasuth* yaitu nilai Islam yang dibangun atas pola pikir yang lurus dan berada dipertengahan. Maksudnya yaitu tidak berlebihan dalam hal tertentu (*al-ghuluw*) dan tidak berkurangan dalam hal tertentu (*al-tafrit*). Dengan

---

<sup>45</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*.

mengamalkan nilai *Tawasuth* dapat menciptakan perilaku pertengahan dalam segala hal maka tidak akan ada sikap ekstrem ke kanan maupun ke kiri. Serta mampu menyeimbangkan dalam urusan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana hadits Nabi “*Sesungguhnya agama ini (Islam) mudah, dan tidak ada seorang pun yang mempersulitnya melainkan (agama itu) akan mengalahkannya (mengembalikan dia kepada kemudahan)*” (HR. Bukhari, 39).

b. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

*I'tidal* yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan kewajiban serta memenuhi hak secara proposional.<sup>46</sup> *I'tidal* juga merupakan sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip kuat, tidak mudah goyah, menegakkan keadilan, serta mempertimbangkan kemaslahatan. Adapun ciri-ciri dari *I'tidal* dalam moderasi beragama yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah dan proposional dalam menilai sesuatu serta tetap berlaku konsisten.

c. *Tasamuh* (Toleransi)

*Tasamuh* merupakan sikap menyadari adanya perbedaan dan saling menghormati akan perbedaan itu, baik perbedaan antar suku, ras dan perbedaan dari aspek kehidupan lainnya. Contoh dalam sikap *Tasamuh* yaitu memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan

---

<sup>46</sup> Imron Falak, “Moderasi Islam Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap),” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 2 (2022): 2606.

keyakinannya, mengkespresikan keyakinannya serta menyampaikan pendapatnya walaupun berbeda. Hal ini sejalan dengan (QS. Al-An'am (6): 108) yaitu : *“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.”*

d. *Asy-Syura* (Musyawarah)

*Syura* (musyawarah) adalah suatu aktivitas untuk menyelesaikan segala persolaan dengan cara duduk Bersama, mengumpulkan pendapat yang beragam untuk mencapai kesepakatan dan kemaslahatan Bersama. Prinsip *syura* ini diturunkan dari firman Allah SWT yaitu: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan Sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”* (QS. *Asy-Syura* (42): 38)

e. *Al-Ishlah* (Perbaikan/Reformasi)

*Ishlah* merupakan suatu sikap yang reformatif dan konstruktif untuk mencapai keadaan yang lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan perkembangan zaman dengan berpijak pada kemasalahatan

umum.<sup>47</sup> Sikap ini berprinsip pada kaidah ushul fikih yaitu: *muhafadza 'ala taqdimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*, yang artinya menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Makna reformatif dan kosnruktif disini yaitu sebuah gagasan yang menuju perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan Bersama dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan Bersama.

f. *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

*Al-Qudwah* adalah memberi teladan, maksudnya yaitu sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Istilah ini serupa dengan *uswatun hasanah* seperti yang terdapat dalam firman Allah “ *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (QS. Al-Ahzab (33): 21). Nilai *Qudwah* jika dikaitkan dengan konteks sosial maka memeberi makna bahwa umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam keadilan manusia. Rasulullah.

---

<sup>47</sup> Dr. Afrizal Nur and Lubis Mukhlis, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir Al-Tahrir and Aisar at-Tafasir),” *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 212, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062>.

g. *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

*Al-Muwathanah* merupakan sikap penerimaan eksistensi kewarganegaraan atau menjunjung tinggi cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun berada. Dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah Rasulullah sering menyebut kata “tanah air, tanah air”, kemudian Allah mewujudkan permohonannya (datang Kembali ke Mekkah). Dalam piagam Madinah, Rasulullah menetapkan lima poin terkait sikap saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme, dan penyatuan geografi Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa secara tersirat Rasulullah sangat mencintai tanah airnya yaitu Makkah, dan dalam perjanjian piagam Madinah Rasulullah secara tegas menjunjung tinggi sikap nasionalisme dan saling menghormati antar sesama warga Madinah.

h. *Al-'Unf* (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstrimisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Hal ini merupakan upaya pemaksaan kehendak yang menabrak norma disuatu masyarakat. Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang, kelembutan, keramahan dan makna sejenisnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya (21): 107 yaitu: “*Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh*

*alam*". Kata rahmat (kasih sayang) dalam ayat tersebut kemudian dielaborasi oleh Nabi Muhammad SAW dengan hadits "*Aku diutus Tuhan untuk menyelenggarakan pembentukan moralitas kemanusiaan yang luhur*". Hal ini berartikan bahwa Rasulullah SAW menolak dengan tegas adanya kekerasan dan beliau tidak pernah mengajarkannya.

i. *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya)

Budaya merupakan hasil karya manusia, dan Islam adalah agama pemeberian Allah untuk kemaslahatan manusia. Misi utama Rasulullah adalah memberikan bimbingan kepada umat manusia agar dapat mengembangkan budayanya tidak lepas diri dari nilai-nilai ketuhanan. Hal ini berartikan umat Islam wajib untuk menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya yang kosong tanpa nilai Islam hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan budaya yang bertentangan dengan nilai keislaman harus diubah secara bijak dan dibersihkan dari nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam. Agama Islam menghargai eksistensi budaya yang terdapat dalam masyarakat karena budaya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial. Prinsip ini diambil dari (QS. Al-Hujurat (49): 13) yaitu: "*Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptaka kamu dari seorag laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal*".

#### D. SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

Dalam bahasan inggris kata “toleransi” berasal dari kata “*tolerance*” yang artinya membiarkan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia toleransi berartikan sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dst) yang berbeda dengan dirinya.<sup>48</sup> UNESCO mengungkapkan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghargai, menerima dan menghargai dalam sebuah budaya dan agama yang berbeda serta dapat memberi ruang kebebasan dalam berekspresi dan melakukan sesuai dengan karakter seseorang.<sup>49</sup> Toleransi menurut Badawi adalah suatu pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaannya untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang berbeda darinya, meskipun hal tersebut tidak sependapat dengannya.<sup>50</sup> Toleransi antar umat beragama merupakan toleransi yang menyangkut keyakinan atau akidah yakni memberi kesempatan dan menerima pemeluk agama lain untuk mengekspresikan agamanya seperti halnya ibadah, dan norma-norma yang terdapat dalam agama yang diyakininya.

---

<sup>48</sup> D.W Hadi et al., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Di Indonesia, Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud*, 2017, [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4_.pdf).

<sup>49</sup> Ridho Riyanto, “Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrrasah),” *2st ICIE: International Conference on Islamic Education 2* (2022): 68.

<sup>50</sup> M. Hanif Satria Budi, “Agama Dan Toleransi: Toleransi Umat Beragama Dalam Menjaln Kerukunan (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Di Desa Pohkonyal Ngawi),” *Proceeding: Faqih Asy’ari Islamic Institute ... 2*, no. 2 (2019): 157.

Tolernasi adalah salah satu ukuran dalam tercapainya moderasi beragama. Hal tersebut dengan adanya sikap menghormati perbedaan, memberi ruang untuk orang-orang yang memiliki keyakinan yang berbeda darinya serta dapat mengekspresikan keyakinannya, Selain itu dapat mendengarkan pendapatnya, menghargai kesetaraan serta bersedia dalam bekerja sama.<sup>51</sup> Hal tersebut merupakan bagian dari tercapainya moderasi beragama. Adapun teori yang dikembangkan oleh Akhwani terdapat empat komponen dalam sikap toleransi yaitu menerima, menghargai menghormati dan membiarkan.<sup>52</sup>

**Tabel 2. Indikator Sikap Toleransi<sup>53</sup>**

No	Indikator	Penjabaran
1	Menerima perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa nyaman dengan siapa saja meskipun berbeda</li> <li>- Memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan</li> <li>- Menolak perbedaan dengan baik</li> </ul>
2	Menghargai orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi ruang kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan prinsipnya</li> <li>- Tidak memberi perlakuan yang berbeda</li> </ul>

<sup>51</sup> TIM Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024*, Kementerian Agama RI, 2020.

<sup>52</sup> Akhwani Akhwani and Moh Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 893–94, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455>.

<sup>53</sup> Akhwani and Kurniawan.

3	Menghormati keyakinan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meremehkan orang lain</li> <li>- Menghormati orang lain tanpa melihat identitas</li> <li>- Tidak merasa paling benar</li> </ul>
4	Membiarkan atau tidak memaksakan kehendaknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima orang lain berbeda dengan dirinya</li> <li>- Tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain</li> <li>- Lapang dada dengan suatu perbedaan</li> </ul>

#### **E. MATA KULIAH PAI DALAM PERGURUAN TINGGI UMUM (PTU)**

Dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara general tujuan Pendidikan nasional adalah: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam paparan Sisdiknas tersebut jika dicermati terdapat kalimat penting dalam tujuan Pendidikan yaitu “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia” dan kalimat “menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa dalam tujuan Pendidikan menekankan

pada integritas Pendidikan yaitu implementasinya dalam pendidikan agama dan implementasinya dalam Pendidikan kewarganegaraan, Pancasila dan *civic education*.<sup>54</sup>

Pembelajaran Pendidikan agama di perguruan tinggi telah diwajibkan sejak tahun 1966. Dalam kurikulum nasional Pendidikan tinggi, mata kuliah Pendidikan agama merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa setiap jurusan diseluruh perguruan tinggi umum baik negeri maupun swasta. Dalam kurikulum Pendidikan Agama di PTU dan UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>55</sup> Dalam pengertian tersebut dapat dicermati bahwa mata kuliah Pendidikan agama merupakan upaya untuk menjadikan generasi yang memahami, menghayati serta mengerjakan agama yang dianutnya serta menekankan sikap saling menghormati terhadap agama lain sehingga terwujudnya kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia.

---

<sup>54</sup> U Usman, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2017, 43, <https://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/al-ihda/article/view/33%0Ahttps://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/al-ihda/article/download/33/12>.

<sup>55</sup> Juju Saepudin, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung," *Al-Qalam* 24, no. 2 (2018): 142, <https://doi.org/10.31969/alq.v24i2.525>.

Adapaun tujuan Pendidikan agama dalam Perguruan Tinggi Umum (PTU) sebagaimana yang dirumuskan oleh konsorsium Ilmu Agama dalam seminarnya pada tanggal 14-16 November 1998 di Jakarta yaitu membantu membina sarjana beragama yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur berfikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis, berpandangan luas dan ikut serta bekerjasama antar umat beragama dalam rangka mengembangkan dan pemanfaatan iptek serta seni untuk kepentingan nasional.<sup>56</sup> Dari rumusan tersebut dapat dicermati bahwa tujuan Pendidikan agama di tingkat perguruan tinggi yaitu untuk mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama baik dari segi keimanan, ibadah maupun budi pekerti (akhlak) serta mengembangkan iptek untuk pembangunan bangsa yang semakin maju sesuai dengan bidang masing-masing.

Dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No. 43/DIKTI/Kep/2006 substansi pokok-pokok bahasan Pendidikan Agama Islam ditingkat perguruan tinggi umum yaitu:<sup>57</sup>

**Tabel 3. Pokok Bahasan Mata Kuliah PAI di PTU**

No	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan	- Keimanan dan Ketaqwaan - Filsafat ketuhanan (Teologi)
2	Manusia	- Hakikat manusia - Martabat manusia - Tanggung jawab manusia

<sup>56</sup> Saepudin.

<sup>57</sup> Dirjen Dikti, "Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia," ugm.ac.id, 2006.

3	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan kesadaran untuk taat pada hukum tuhan</li> <li>- Fungsi profetik agama dalam hukum</li> </ul>
4	Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agama sebagai sumber moral</li> <li>- Akhlak mulia dalam kehidupan</li> </ul>
5	Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iman, ipteks dan amal sebagai satu kesatuan</li> <li>- Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu</li> <li>- Tanggung jawab ilmuwan dan seniman</li> <li>- Kerukunan antar umat beragama</li> <li>- Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua</li> <li>- Kebersamaan dalam pluralitas beragama</li> </ul>
6	Mayarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>- Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>- Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi</li> </ul>
7	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budaya akademik</li> <li>- Etos kerja, sikap terbuka dan adil</li> </ul>
8	Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontribusi agama dalam berpolitik</li> <li>- Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan</li> </ul>

## F. STRATEGI PEMBELAJARAN YANG RELEVAN DI TINGKAT PERGURUAN TIGGI

Strategi pembelajaran merupakan seperangkat cara atau Teknik yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>58</sup> Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya perlu ditentukan metode pembelajaran tertentu. Hal ini berartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik dan pelajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>59</sup> Dalam lingkup mahasiswa, mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa tingkat SLTA, dimana mahasiswa telah dikategorikan sebagai orang dewasa. Belajar pada orang dewasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:<sup>60</sup>

1. faktor kebebasan, dimana mahasiswa dapat menentukan apa yang ingin dipelajari dan dapat mengkorelasikan hal-hal yang pernah ia pelajari.
2. faktor tanggung jawab, yaitu mahasiswa sebagai orang dewasa mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, sehingga dalam hal tertentu mahasiswa memiliki kesejajaran dengan dosen.

---

<sup>58</sup> Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018): 66–67, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.

<sup>59</sup> Juhji dan Ali Maksum3 Hasbullah, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 19.

<sup>60</sup> Sholeh Hidayat, "Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *Alqalam* 19, no. 93 (2002): 126–30, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.457>.

3. orang dewasa mampu mengambil keputusan sendiri dengan nilai berdasarkan nilai dari pengetahuan yang dimiliki.
4. faktor fisik dan psikologis, dimana mahasiswa membutuhkan suasana bebas dalam belajar, bebas dalam berekspresi dan berkreasi.
5. faktor motivasi yaitu motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan berorientasi pada peningkatan skill untuk mencapai tujuan tertentu, berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan berorientasi pada mempelajari ilmu itu sendiri karena mereka saling belajar.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka rancangan sistem pembelajaran memiliki ciri-ciri :<sup>61</sup>

1. Memberi ranah dan kesempatan pada mahasiswa untuk kreatif dan berperan aktif dalam mengendalikan proses pembelajaran
2. Bersifat demokratis
3. Menghargai serta memosisikan dirinya sebagai manusia mandiri dan bertanggung jawab
4. Lebih mengutamakan pemecahan masalah dan memberikan peran aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mahasiswa sebagaimana faktor-faktor diatas, yaitu Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) dan Belajar aktif (*Active Learning*).<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hidayat.

<sup>62</sup> Hidayat.

## 1. Belajar Mandiri (*Self-directed learning*)

Menurut Kozma dkk belajar mandiri (*Self-directed learning*) adalah usaha individu yang otonom untuk mencapai kompetensi akademis. Sistem pembelajaran mandiri memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menentukan tujuan belajar, rencana proses belajar sumber referensi yang dipilih serta membuat keputusan akademis dan melakukan kegiatan pendukung yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajar.<sup>63</sup>

Belajar mandiri pada dasarnya dijelaskan dalam dua prespektif yaitu sebuah proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan memiliki kebebasan penuh dalam mengontrol materi. Selanjutnya, yaitu belajar mandiri sebagai karakteristik pembelajar yang bertanggung jawab dan aktif.<sup>64</sup>

Menurut Malcom Knowles terdapat ciri-ciri belajar mandiri antara lain:<sup>65</sup>

- a. Individu mengambil inisiatif dan tanggung jawab untuk belajar
- b. Individu memilih, mengelola, dan menilai kegiatan belajar mereka sendiri
- c. Motivasi dan kemauan pembelajar sangat penting

---

<sup>63</sup> Hidayat.

<sup>64</sup> Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, "Perguruan Tinggi," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020): 51–52.

<sup>65</sup> Hanna Imamah, "Pelaksanaan Belajar Mandiri Di Kelas IV SD Salman Al Farisi 1 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 8 (2017): 769–77.

- d. Mandiri dalam menetapkan tujuan serta mendenifisikan apa yang penting untuk dipelajari
- e. Guru memberikan kerangka, pendampingan dan nasihat
- f. Kerjasama antar teman sebaya

## 2. Belajar Aktif (*Active Learning*)

Gagasan pembelajaran aktif (*active learning*) bukan suatu hal yang baru lagi, gagasan ini ada sejak masa Socrates dan menjadi salah satu penekanan utama dari para pendidik pgrsesif seperti John Dewey yang menyatakan bahwa secara alami belajar adalah proses yang aktif.<sup>66</sup> *Active learning* adalah aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik dengan memecahkan masalah, menemukan konsep serta menyiakan mental dan melatih keterampilannya. Belajar aktif tidak hanya ditandai dengan keaktifan belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental. Keaktifan mental inilah yang sangat penting dalam pembelajaran aktif mahasiswa.<sup>67</sup>

Berikut merupakan karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwall:<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 288, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

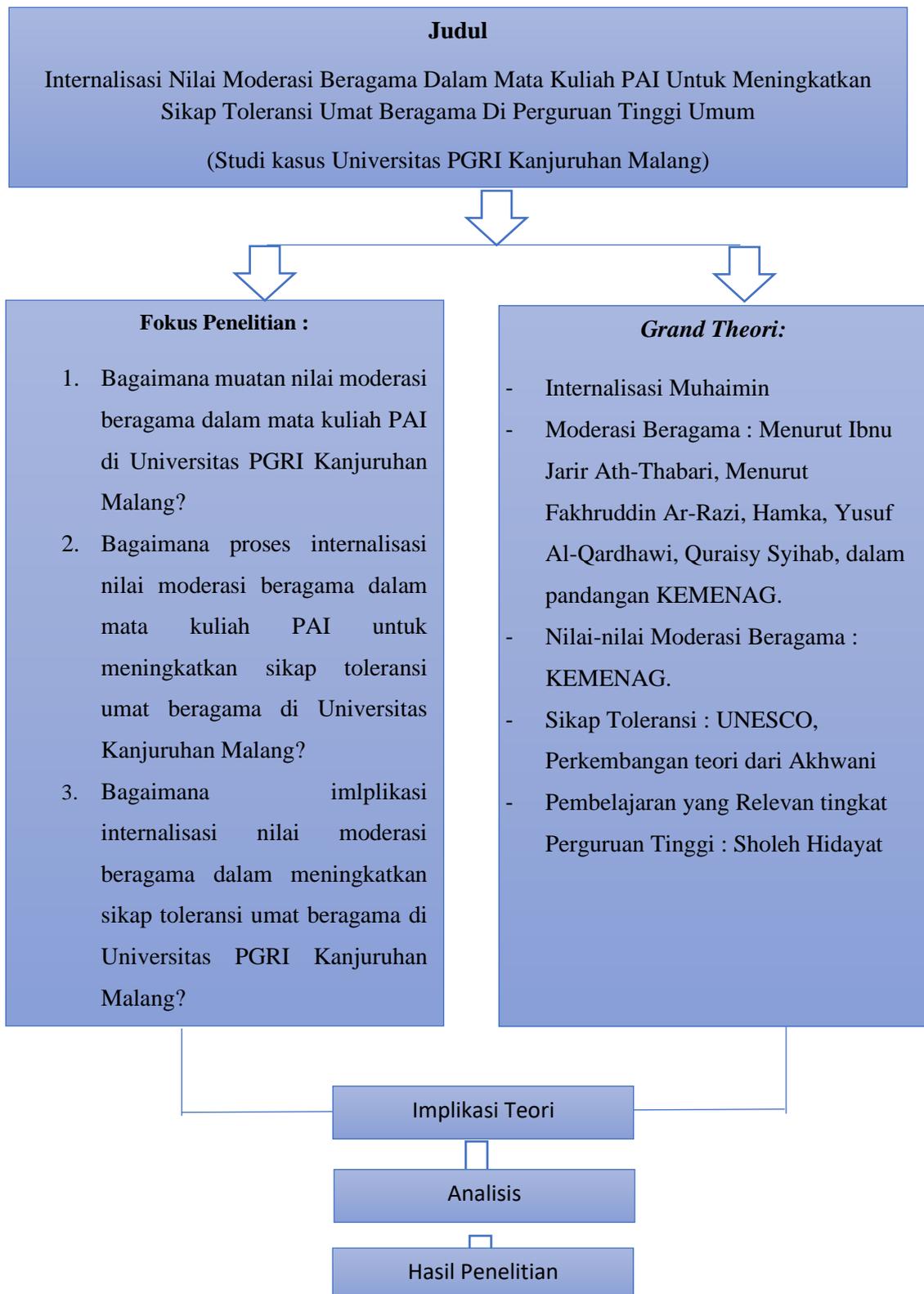
<sup>67</sup> Hidayat, "Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi."

<sup>68</sup> Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar."

- a. Proses pembelajaran ditekankan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang sedang dibahas, bukan penyampaian informasi oleh pengajar
- b. Mahasiswa mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi perkuliahan, bukan hanya menjadi pendengar materi perkuliahan secara pasif
- c. Menekankan eksplorasi nilai dan sikap yang berkenaan dengan materi perkuliahan
- d. Mahasiswa dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi
- e. Umpan balik yang lebih cepat terjadi pada proses pembelajaran.

## Kerangka Berfikir

### Bagan 1. Kerangka Berfikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. menurut Bogdan & Bilken, S penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati.<sup>69</sup> Dalam pendekatan kualitatif data yang ditemukan lebih berkenaan dengan interpretasi temuan data di lapangan yang mana pendekatan kualitatif bisa disebut juga sebagai metode *interpretative*.<sup>70</sup> Dalam risetnya pendekatan kualitatif berbasisi pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.<sup>71</sup> Dari beberapa paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih bersifat sosial karena data yang diambil lebih berkenaan interpretasi temuan lapangan yang selanjutnya hasil penelitian akan diolah menjadi kalimat naratif.

Menurut Baxer dan Jack pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang memfasilitasi peneliti untuk mnnyelediki sebuah fenomena

---

<sup>69</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: ALFABETA, 2017).

<sup>71</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

menggunakan sumber data yang beragam.<sup>72</sup> Selanjutnya menurut Starman studi kasus merupakan penelitian yang berfokus meneliti tentang kompleksitas dalam situasi-situasi kehidupan nyata dengan basis epistemologi yang berbeda tergantung apa yang menjadi acuan peneliti seperti dalam tujuan, level, jangka waktu atau suatu konteks penelitian.<sup>73</sup> Menurut Licoln Guba terdapat beberapa struktur dalam studi kasus yaitu masalah, konteks, isu, dan pelajaran yang dipelajari.<sup>74</sup> Dalam penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan maka penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan situasi disuatu realitas kehidupan yang mana penelitian tersebut mengacu pada suatu konteks, waktu, isu, tujuan, level dan lain sebagainya..

Penelitian intenalisasi moderasi beragama yang menjadi program pemerintah saat ini dengan objek penelitian di perguruan tinggi umum yang memiliki situasi sebagai kampus yang memiliki kekuatan multikulturalisme karena memiliki beragam mahasiswa dari suku dan ras yang berbeda hingga kampus tersebut menyebut dirinya sebagai “*Multicultural University*” namun sejauh ini belum ditemukan konflik berlatar belakang agama, dalam situasi atau konteks inilah yang membuat tertarik peneliti untuk mengetahui bagaimana proses

---

<sup>72</sup> Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, “Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

<sup>73</sup> Nurahma and Hendriani.

<sup>74</sup> Reski Yohanda, “Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (2020): 113–30, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>.

internalisasi moderasi beragama di kampus tersebut dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti memiliki peran aktif dan sebagai peran utama dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan seorang peneliti berperan aktif dalam proses pengambilan data, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pelopor hasil penelitiannya.<sup>75</sup> Peneliti bertindak dalam menggali data dari para informan, melakukan pengamatan secara langsung dilapangan sehingga peneliti dapat menentukan hasil penelitian dan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengamati proses internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di salah satu kelas mata kuliah PAI di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, selanjutnya peneliti juga hadir dalam kegiatan mewawancarai beberapa dosen dan beberapa mahasiswa dari kedua prosi tersebut. Selanjutnya peneliti juga hadir secara langsung dalam mengambil dokumentasi yang

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

mendukung peneliti untuk menentukan hasil penelitian dari proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama) yang beralamat di Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian internalisasi moderasi beragama di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yaitu karena kampus ini dikenal dengan sebutan “*Multikultural University*” dimana kampus ini dikenal memiliki kekuatan multikulturalisme karena memiliki mahasiswa berlatar belakang dari wilayah yang berbeda-beda. Hal ini menarik untuk diteliti karena lingkungan kampus yang memiliki beragam perbedaan baik dari segi ras, suku, budaya dan agama yang dianut. Peneliti akan mengamati internalisasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran mata kuliah PAI yang menjadi mata kuliah pengembangan keberibadian (MPK) di Universitas tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer : Yaitu data yang berasal dari sumber asli atau sumber utama. Data primer diperoleh dari melalui narasumber atau informan atau yang bisa disebut responden dimana orang tersebut secara langsung dapat kita jadikan sebagai sarana mendapatkan

informasi atau data.<sup>76</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memberikan informasi secara luas dan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari dosen pengampu mata kuliah PAI di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

2. Data Sekunder : Sugiono menyebutkan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau bisa disebut sebagai data pendukung dari data primer.<sup>77</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari hasil dokumentasi, penelitian terdahulu, *website* resmi perguruan tinggi, dan referensi-referensi lainnya sebagai bahan pendukung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang telah disusun secara sistematis yang mana akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.<sup>78</sup> Teknik pengumpulan data perlu diketahui secara tepat dan sesuai oleh peneliti agar dapat menjawab fokus masalah yang ditentukan. Adapun pengumpulan data dari penelitian studi kasus menurut Creswell dapat menggunakan berbagai sumber data yaitu observasi, wawancara, materi audio visual,

---

<sup>76</sup> Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 212.

<sup>77</sup> Pratiwi.

<sup>78</sup> Ridwan, *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004).

dokumentasi dan terakhir yaitu laporan.<sup>79</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi : Merupakan pengamatan dan tahap pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>80</sup> Observasi dalam penelitian ini mengamati kondisi fisik atau suasana lingkungan kampus serta mengamati lokasi penelitian yaitu pada tahap pembelajaran mata kuliah PAI sebagai mata kuliah umum (umum) di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
2. Wawancara : Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan suatu ide melalui tanya jawab untuk ditemukan suatu makna dalam pembahasan tertentu.<sup>81</sup> Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara baik melalui tatap muka secara langsung dan melalui via online seperti whatsapp, zoom, dan lainnya. Adapun narasumber yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini yaitu :
  - a. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kerjasama (WR I)
  - b. Kapus Studi Pancasila dan Multikultural
  - c. Dosen Pengampu mata kuliah PAI

---

<sup>79</sup> Yohanda, "Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru."

<sup>80</sup> Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Askara, 2009).

<sup>81</sup> Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi."

- d. Ketua BEM Unikama
  - e. 4 sample mahasiswa yang mengikuti kelas PAI
3. Dokumentasi : Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>82</sup> Dokumentasi merupakan data pendukung dari observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam untuk mendukung proses penelitian ini yaitu RPS (rancangan pembelajaran semester), profil dan visi misi kampus.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain sehingga dapat difahami dengan mudah dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan pengorganisasian data, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun kedalam pola, memfilter mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan dalam penelitian tersebut.<sup>83</sup> Adapun Langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:<sup>84</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*.

<sup>83</sup> Sugiyono.

<sup>84</sup> Sugiyono.

Maksud dari reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data-data yang penting.<sup>85</sup> Dalam tahap reduksi data peneliti memilah data yang didapat dari sumber data seperti hasil dari observasi, wawancara dari beberapa narasumber yang telah ditentukan, dan data yang diperoleh dari dokumentasi. Peneliti mereduksi data yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk memudahkan tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data) : dalam penelitian kualitatif penyajian data dijabarkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi kedalam bentuk uraian, bagan dan bentuk lain yang memudahkan peneliti untuk menemukan hasil dari penelitian sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan. Hal ini memudahkan peneliti dalam tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

*Conclusion (verification)* adalah penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman *conclusion* ini merupakan Langkah ketiga dari tahap analisis data, namun dalam tahap ini kesimpulan awal bersifat sementara dimana kesimpulan awal tersebut dapat

---

<sup>85</sup> Sugiyono.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>86</sup> Dalam tahap ini peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan baik dari data observasi yang ditemukan, beberapa wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan, serta hasil dokumentasi selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan ini harus menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan. Kesimpulan penelitian ini bersifat sementara dan akan selalu berkembang jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data hal yang perlu ditekankan yakni uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono Adapun kriteria utama dalam penelitian kualitatif yakni valid, reliabel serta obyektif. Maksud dari validitas yaitu data yang terjadi di lapangan memiliki ketepatan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>87</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang valid yaitu kesesuaian data data yang diperoleh dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Selanjutnya penelitian yang bersifat reliabilitas yaitu apabila terdapat dua atau lebih penelitian lain meneliti obyek yang sama namun terdapat penelitian yang berbeda. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori

---

<sup>86</sup> Sugiyono.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALfabeta, 2018).

dari Sugiyono yaitu menggunakan tiga dari empat cara yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan ketekunan : Yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>88</sup> Dalam hal ini peneliti membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian moderasi beragama serta melihat ulang dokumentasi-dokumentasi yang diambil selama proses penelitian, hal ini dilakukan guna memperoleh hasil penelitian yang bersifat valid dan *realible*.
2. Triangulasi : Yaitu proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdapat 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan pengumpulan data dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.<sup>89</sup>
  - a. Triangulasi Sumber, merupakan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.<sup>90</sup> Dalam hal ini peneliti mengecek ulang data dari berbagai sumber data yang diperoleh seperti sumber data dari narasumber yang telah ditentukan. Dalam pengecekan ini peneliti menelaah jika terdapat pernyataan yang tidak sesuai antar sumber satu dengan sumber yang lain maka peneliti dapat mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber yang berkaitan, sehingga dapat dipastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*.

<sup>89</sup> Sugiyono.

<sup>90</sup> Sugiyono.

- b. Triangulasi Teknik, merupakan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai Teknik pengumpulan data yang digunakan.<sup>91</sup> Sama halnya seperti triangulasi sumber data, Apabila terdapat data yang tidak sesuai dari satu Teknik dengan Teknik yang lain seperti dari Teknik observasi, dokumentasi atau data yang diperoleh dari Teknik wawancara maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber yang berkaitan untuk memastikan kebenarannya.
3. Menggunakan bahan referensi : bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan peneliti,<sup>92</sup> seperti contoh hasil wawancara yang didukung oleh rekaman wawancara, suatu foto atau video yang digunakan untuk kevalidan data yang diamati dan lainnya. Dalam hal ini Peneliti menggunakan handphone guna sebagai alat rekam wawancara dan pengambilan gambar maupun video selama proses penelitian.

---

<sup>91</sup> Sugiyono.

<sup>92</sup> Sugiyono.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA)

UNIKAMA berdiri berawal dari kepedulian Abdoel Radjab selaku ketua badan pendidikan PGRI Cabang Malang II. Pada tahun 20 Mei 1956 beliau mendirikan Akademik Pendidikan Guru dengan kursus B.1 ilmu mendidik hal itu didasari karena pemikiran beliau guna mengembangkan Pendidikan Indonesia, dan pada tahun itulah awal cikal bakal lahirnya UNIKAMA yang akan terus mengalami perkembangan. Lembaga Kursus B.1 Ilmu Mendidik PGRI tersebut mendapat pengakuan langsung dari Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) sebagai kursus B.1 ilmu mendidik PGRI nomor dua terbaik di Indonesia. Diketahui UNIKAMA lahir pada tahun 1957,<sup>93</sup> dengan mendirikan Akademi Pendidikan Guru, dalam perjalanannya Akademi Pendidikan Guru harus menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan kompetitif termasuk menyesuaikan dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.<sup>94</sup>

Pada tahun 1960 dari Akademi Pendidikan Guru berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Malang II (FKIP PGRI Malang). Selanjutnya berubah pada tahun 1963 menjadi IKIP PGRI Malang

---

<sup>93</sup> Redaksi, "Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Luruskan Sejarah Sejak Tahun 1957," Tugu Media Group, 2022, <https://tugumalang.id/universitas-pgri-kanjuruhan-malang-meluruskan-sejarah-sejak-tahun-1957/>.

<sup>94</sup> Tim, "Sejarah Singkat Universitas PGRI Kanjuruhan Malang," website Unikama, accessed June 2, 2023, <https://unikama.ac.id/id/sejarah-unikama/>.

II. Pada tahun 1965 berubah lagi dengan nama menjadi IKIP PGRI Sarmidi Mungunkarso, setelah itu pada tahun 1976 berubah lagi menjadi IKIP PGRI Jawa Timur. Hingga adanya SK YPLP-PGRI Pusat maka IKIP PGRI Jawa Timur di Malang berubah Kembali menjadi IKIP PGRI Malang pada tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 1996 adanya ide membentuk Sekolah Tinggi Bahasa Asing Kanjuruhan Malang (STIBA Kanjuruhan Malang) sebagai alternatif masyarakat dalam mempelajari Bahasa asing. Selanjutnya untuk lebih memadahi kepentingan masyarakat, IKIP PGR Malang dan STIBA menjadi embrio lahirnya Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2001. Setelah itu pada tahun 2001 sampai 2021 Universitas Kanjuruhan Malang mendapat instruksi untuk wajib mencantumkan nama PGRI menjadi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.<sup>95</sup>

Adapun Visi-Misi universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang kami ambil dari *website* resminya yaitu:<sup>96</sup>

- 1) Visi :  
Menjadi perguruan tinggi yang unggul pada tahun 2025
- 2) Misi :
  - a) Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran berbasis ipteks
  - b) Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan ipteks
  - c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk kesejahteraan umat
  - d) Menyelenggarakan tata Kelola dan iklim organisasi yang berkualitas

---

<sup>95</sup> Redaksi, “Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Luruskan Sejarah Sejak Tahun 1957.”

<sup>96</sup> Tim, “Visi Misi UNIKAMA,” website Unikama, accessed June 2, 2023, <https://unikama.ac.id/id/visi-misi/>.

## B. Kampus UNIKAMA Bercirikan “*The Multicultural University*”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Narasumber mulai dari Wakil Rektor bidang akademik (WR 1) hingga Kapus Studi Pancasila dan Multikultural maksud dari Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) sebagai kampus yang bercirikan *The Multicultural University* adalah:

1. Adanya pengakuan terhadap mahasiswa UNIKAMA dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

Upaya kampus untuk menyetarakan eksistensi mahasiswa dan menghilangkan stereotipe negatif kepada mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. UNIKAMA memberi wadah untuk para mahasiswa agar mereka dapat mengekspresikan keunikan budayanya masing-masing. Adapun Upaya kampus dalam membentuk lingkungan kampus yang bercirikan Multikultural yaitu dengan adanya kegiatan Parade Budaya disetiap tahun. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Andri Fransiscus Gultom selaku Kapus Studi Pancasila & Multikultural yaitu:<sup>97</sup>

“Maksud dari multikultural disini yaitu yang mahasiswa berbeda-beda itu mendapatkan suatu pengakuan, seperti terdapat mahasiswa Papua mereka diakui dan sederajat atau setara dengan mahasiswa lainnya baik dari mahasiswa asal Jawa, Kalimantan, Sumatra dan lainnya, pengakuan ini sebagai upaya memudahkan stereotipe negatif untuk diungkapkan secara verbal kepada mahasiswa lain yang berbeda budayanya. Karena adanya pengakuan kesetaraan tersebut berbagai stereotipe itu mulai memudar seperti adanya *event-event* budaya disini, seperti

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Andri Fransiscus Gultom Sebagai Kapus Studi Pancasila & Multikultural pada tanggal 15 Mei 2023.

adanya parade budaya. Itu pembeda kampus sini dengan kampus-kampus lainnya”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud kampus Multikultural sebagai ciri khas UNIKAMA yaitu dengan adanya pengakuan dari kampus dalam kesetaraan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya. Salah satu upaya yang diterapkan yaitu dengan adanya Parade Budaya yang diselenggarakan oleh pihak kampus sebagai bentuk pengakuan terhadap perbedaan latar belakang budaya yang berbeda.

## 2. Penanaman nilai Multikultural dalam aspek proses pembelajaran

Selain adanya parade budaya, terdapat upaya lainnya dalam mewujudkan kampus yang bercirikan *Multikultural University* di UNIKAMA seperti yang dijelaskan oleh bapak Choirul Hudha selaku Wakil Rektor 1 (WR 1) kampus UNIKAMA, yaitu:<sup>98</sup>

“Ada program mahasiswa yaitu parade budaya yang ditampilkan oleh Orda-orda untuk menunjukkan kekhasan budaya-budaya sesuai daerah masing-masing. Selanjutnya, nilai-nilai Multikultural kami upayakan untuk mewarnai segala aspek proses pembelajaran adanya mata kuliah multikultural dua SKS, namun yang kita kembangkan tidak hanya mata kuliah nya saja namun juga dalam proses pembelajarannya seperti pembentukan grup diskusi, penugasan mata kuliah yang mencerminkan multikultural. Kami upayakan seluruh mata kuliah itu diwarnai kemultikulturalan mbak. Dalam pejabat strukturalnya juga begitu mbak kebetulan yang kemaren ya mbak rektornya protestan, ketua senat nya Kristen, wakil rektor nya Islam”

Dalam pernyataan yang dijelaskan oleh Wakil Rektor tersebut menjelaskan bahwa selain adanya wadah yang diberikan kampus yaitu adanya rutinitas parade budaya yang ditunjukkan oleh berbagai Organisasi Daerah (Orda) di

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Choirul Hudha Sebagai WR 1 UNIKAMA pada tanggal 15 Mei 2023

UNIKAMA dengan ciri khas budayanya masing-masing terdapat juga upaya untuk menanamkan esensi nilai multikulturalisme dari aspek proses pembelajaran seperti adanya mata kuliah multikultural, dan segala bentuk proses pembelajarannya seperti pembentukan grup diskusi, penugasan mata kuliah dan sebagainya. Selanjutnya dalam struktural pejabat kampus UNIKAMA pun juga mencerminkan multikulturalisme yaitu menerima posisi para petinggi kampus dengan latar belakang agama yang berbeda.

### **C. Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah PAI di UNIKAMA**

Adapun mata kuliah PAI di UNIKAMA termasuk dalam Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (MPK) yang terdiri dari 2 SKS, pelaksanaan perkuliahan nya yaitu satu kelas PAI dapat dimasuki mahasiswa dari lintas jurusan yang dibuka setiap semester baik ganjil maupun genap tergantung pada pembukaan dari setiap prodi. Hal ini berratikan bahwa mata kuliah PAI dalam satu kelas terdiri dari berbagai jurusan. Adapun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun oleh para Dosen pengampu mata kuliah PAI di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yulianti selaku Dosen Pengampu PAI di UNIKAMA:<sup>99</sup>

“Tim perancang nya adalah tim dosen PAI, dan pelaksanaan pembelajaran PAI itu kumpulan dari beberapa prodi, karena mata kuliah PAI ini kan mata kuliah pengembangan mata kuliah kanjuruhan bukan mata kuliah prodi jadi kegiatan pembelajarannya ya diikuti oleh berbagai macam prodi. Kalau mata kuliah PAI itu murni dalam kelas mbak, Cuma ada program bina baca

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Yulianti Sebagai Dosen PAI UNIKAMA pada tanggal 13 Mei 2023

Al-Qur'an dan itu kerjasama dengan Al-Farabi. Al-Farabi itu UKM dibidang keagamaan yang menaungi mahasiswa muslim”.

Selanjutnya mengenai UKM Keagamaan dijelaskan lebih rinci oleh Dedi Mujahidin selaku ketua BEM UNIKAMA.<sup>100</sup>

“ada dua jenis UKM kak di UNIKAMA ada bagian yang menaungi bakat minat mahasiswa seperti fokus dibidang olahraga, penalaran, pentas seni, pendakian dan lain-lain. Kalau dibagian agama itu ada PWK itu yang bagian kristiani, IMAHIDA untuk yang hindu, dan yang Islam ada Al-Farabi kak. Kalau Al-Farabi fokus dikeislaman yang menghendel kegiatan dimasjid kampus contoh seperti ramadhan kemaren kita BEM kolaborasi dengan Al-Farabi seperti adanya kajian bulan ramadhan, buka Bersama, santunan anak yatim, belajar baca Qur'an, shalat berjama'ah perayaan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, satu muharrom dan beberapa kegiatan islami lainnya”.

Paparan diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan perkuliahan PAI terdapat 2 SKS yang dilakukan didalam kelas, namun terdapat kegiatan pendukung lain seperti kegiatan bina baca Al-Qur'an yang berkolaborasi dengan UKM yang menaungi komunitas mahasiswa muslim yaitu UKM Al-Farabi. Bukan hanya bina baca Al-Qur'an namun UKM tersebut dapat mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam bentuk lainnya seperti kajian dibulan Ramadhan, buka puasa Bersama, santunan anak yatim, shalat berjama'ah, perayaan hari besar Islam dan lainnya. Hal ini tentu menjadi pendukung dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman.

#### **D. Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI (Internal)**

Adapun nilai moderasi beragama yang terdapat dalam mata kuliah PAI yaitu :

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Dedi Mujahidin Sebagai Ketua BEM UNIKAMA pada tanggal 16 Mei 2023

### 1. Nilai *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Nilai *Tawasuth* dalam mata kuliah PAI ditemukan pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) menindaklanjuti konsep tentang Tuhan, manusia, dan agama dalam membangun harmoni. Capain ini terdiri dari dua Sub-CPMK yaitu: 1) Menganalisis konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial, yang termuat dalam materi Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multicultural 2) Sub-CPMK menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan, yang termuat dalam materi Konsep manusia sebagai makhluk tuhan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultur.

Adapun indikator dari materi Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multicultural yaitu : 1) Menganalisis rasa kebertuhan sebagai fitrah Manusia 2) Memberikan argumen tentang moderatisme teologi Islam 3) Mengkritisi model-model artikulasi rasa kebertuhan 4) Merumuskan tauhid sebagai spirit persatuan kemanusiaan. Sedangkan indikator dari materi Menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan: 1) menemukan karakteristik manusia sebagai makhluk bertuhan 2) menganalisis Pengaruh rasa bertuhan terhadap sikap pribadi dan sosial 3) menganalisis implikasi rasa bertuhan dalam membangun pribadi mulia 4) membangun interpretasi kebertuhan antroposentris.

**Tabel 4. Tabel Capaian Pembelajaran Mata Kuliah “Menindaklanjuti konsep tentang Tuhan, manusia, dan agama dalam membangun harmoni”<sup>101</sup>**

CPMK	SUB-CPMK	INDIKATOR	MATERI
Menindaklanjuti konsep tentang Tuhan, manusia, dan agama dalam membangun harmoni	Menganalisis konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis rasa kebertuhan sebagai fitrah Manusia</li> <li>2. Memberikan argumen tentang moderatisme teologi Islam</li> <li>3. Mengkritisi model-model artikulasi rasa kebertuhan</li> <li>4. Merumuskan tauhid sebagai spirit persatuan kemanusiaan</li> </ol>	<b>Menumbuhkan rasa bertuhan</b> dalam menguatkan karakter, moderat dan multikultural
	Menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukenali karakteristik manusia sebagai makhluk bertuhan</li> <li>2. Menganalisis Pengaruh rasa bertuhan terhadap sikap pribadi dan sosial</li> <li>3. Menganalisis implikasi rasa bertuhan dalam membangun pribadi mulia</li> <li>4. Membangun interpretasi kebertuhan antroposentris</li> </ol>	<b>Konsep manusia sebagai makhluk tuhan</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultur

## 2. Nilai *I'tiraf Al-Urf* (Ramah Budaya)

Nilai ramah budaya dalam mata kuliah PAI terdapat pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) menindaklanjuti konsep tentang Al-

<sup>101</sup> Dokumentasi RPS Matakuliah PAI UNIKAMA

Qur'an, as- sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan yang mana dalam capaian ini terdapat tiga sub yang memuat nilai *I'tiraf Al-'Urf* yaitu :

- 1) Menganalisis Al-Qur'an sebagai inspirasi peradaban, yang dimuat dalam bentuk materi "Peran agama dalam membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural".
- 2) Sub Capaian Menganalisis Sunnah sebagai contoh dan inspirasi budaya, yang dimuat dalam materi "Konsep hukum Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural".
- 3) Sub Capaian Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah yang dimuat dalam materi "Ijtihad dalam prespektif Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural".

Adapun beberapa indikator yang mengandung nilai *I'tiraf Al-'Unf* dalam materi "Peran agama dalam membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural" yaitu: 1) Menelusuri adanya dialektika Al-Qur'an dan budaya 2) Merekonstruksi penafsiran Al Qur'an sebagai inspirasi budaya. Sedangkan salah satu indikator yang mengandung nilai *I'tiraf Al-'Unf* pada materi "Konsep hukum Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural" yaitu : Menemukan model penerapan sunnah dalam berbagai konteks budaya. Selanjutnya salah satu indikator yang memuat nilai *I'tiraf Al-'Unf* dalam materi Ijtihad dalam prespektif Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural yaitu: Menghargai keragaman ijtihad ulama terkait pengembangan budaya.

**Tabel 5. Tabel Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)  
“Menindaklanjuti konsep tentang Al-Qur’an, as- sunnah, dan ijtihad  
dalam membangun kebudayaan”<sup>102</sup>**

CPMK	SUB-CPMK	INDIKATOR	MATERI
Menindaklanjuti konsep tentang Al-Qur’an, as-sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan	Menganalisis peran agama dalam membangun peradaban.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis keanekaragaman corak penafsiran Al-Qur’an</li> <li>2. Menelusuri adanya dialektika Al-Qur’an dan budaya</li> <li>3. Merekonstruksi penafsiran Al Qur`an sebagai inspirasi budaya</li> </ol>	<b>Peran agama dalam membangun peradaban</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural
	Menganalisis Sunnah sebagai contoh dan inspirasi budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis makna Sunnah dan hadits</li> <li>2. Menganalisis Sunnah sebagai ekspresi local universal al-Qur’an</li> <li>3. Menemukan model penerapan sunnah dalam berbagai konteks budaya</li> </ol>	<b>Konsep hukum Islam</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural
	Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur`an dan Sunnah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis makna dan berbagai bentuk ijtihad</li> <li>2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keanekaragaman ijtihad ulama</li> <li>3. Menghargai keragaman ijtihad ulama terkait pengembangan budaya</li> </ol>	<b>Ijtihad dalam prespektif Islam</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural.

### 3. Nilai *I’tidal* (Lurus dan Tegas)

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja terdapat muatan nilai *I’tidal* (Lurus dan Tegas) , yaitu pada sub CPMK Menganalisis konsep akhlak Islam perannya dalam pengembangan yang

<sup>102</sup> Dokumentasi RPS Matakuliah PAI UNIKAMA

termuat dalam materi “Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural”, dimana dalam materi tersebut terdapat indikator yang memuat tercapainya nilai *I'tidal* yaitu : 1) Menganalisis akhlak sebagai penggerak budaya 2) Menemukali etos keilmuan dalam budaya Islam.

Dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja terdapat sub capaian yang memuat nilai *I'tidal* yaitu dalam sub-CPMK Menganalisis kontribusi akhlak terhadap etos kerja, yang termuat dalam materi “Kontribusi akhlak terhadap etos kerja dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”. Indikator yang memuat nilai *I'tidal* dalam materi ini yaitu: 1) Menganalisis makna dan implementasi amal shaleh 2) Menganalisis konsep Islam etos kerja 3) Menganalisis konsep Kerjasama, kemitraan dan persaingan sehat 4) Menemukali titik temu antara amal sholeh dan profesionalitas.

**Tabel 6. Tabel Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)  
“Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya,  
saintek, dan etos kerja”<sup>103</sup>**

CPMK	SUB-SPMK	INDIKATOR	MATERI
Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja	Menganalisis konsep akhlak Islam perannya dalam pengembangan budaya dan saintek	1..Menganalisis akhlak sebagai penggerak budaya 2. Menemukali etos keilmuan dalam budaya Islam	<b>Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek</b> dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural

<sup>103</sup> Dokumentasi RPS Matakuliah PAI UNIKAMA

		3. Mengkritisi dampak saintek terhadap kebudayaan	
	Menganalisis kontribusi akhlak terhadap etos kerja	2. Merekonstruksi pengembangan budaya, sains dan teknologi berbasis akhlak 3. Menganalisis makna dan implementasi amal shaleh 4. Menganalisis konsep Islam etos kerja 5. Menganalisis konsep Kerjasama, kemitraan dan persaingan sehat 6. Menemukali titik temu antara amal sholeh dan profesionalitas	<b>Kontribusi akhlak terhadap etos kerja</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural.

#### H. Nilai *Tasamuh* (toleransi)

Dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup termuat nilai *tasamuh* (toleransi), yaitu dalam Sub-CPMK Menganalisis implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural yang tertuang dalam materi “Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural dalam menguatkan karakter toleransi dan multikultural”. Adapun indikator dalam capaian materi tersebut yaitu: 1) Menemukenali karakteristik masyarakat multikultural 2) Menganalisis strategi pembudayaan Islam dalam masyarakat multikultural. 3) Menganalisis karakteristik Islam di Indonesia.

**Tabel 7. Tabel Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)  
“Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan  
lingkungan hidup”<sup>104</sup>**

CPMK	SUB-SPMK	INDIKATOR	MATERI
Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup	Menganalisis implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan karakteristik masyarakat multikultural</li> <li>2. Menganalisis strategi pembudayaan Islam dalam masyarakat multikultural.</li> <li>3. Menganalisis karakteristik Islam di Indonesia</li> </ol>	<b>Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural</b> dalam menguatkan karakter toleransi dan multikultural

I. Nilai *Al-Muwathanah* (Cinta tanah Air)

Nilai ramah cinta tanah air yang terdapat dalam mata kuliah PAI terdapat pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup dalam sub CPMK salah satunya yaitu Menganalisis konsep Islam tentang negara dan pemerintahan capaian pembelajaran ini dimuat dalam materi “Konsep Islam tentang Negara dan Pemerintahan dalam menguatkan karakter toleransi, mderat dan multikultural”. Adapun indikator capaian dalam materi tersebut yang memuat nilai *Al-Muwathanah* adalah: 1) Membedakan antara universalitas nilai politik dengan lokalitas dan temporalitas praktik politik 2) Mengidentifikasi variasi pandangan umat Islam dalam melihat relasi islam dan negara 3) Merekonstruksi konsep politik nasionalis religious.

<sup>104</sup> Dokumentasi RPS Matakuliah PAI UNIKAMA

**Tabel 8. Tabel Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)  
“Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup“<sup>105</sup>**

CPMK	SUB-CPMK	INDIKATOR	MATERI
Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup	Menganalisis konsep Islam tentang negara dan pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan antara universalitas nilai politik dengan lokalitas dan temporalitas praktik politik</li> <li>2. Mengidentifikasi variasi pandangan umat Islam dalam melihat relasi islam dan negara</li> <li>3. Merekonstruksi konsep politik nasionalis religious</li> </ol>	<b>Konsep Islam tentang Negara dan Pemerintahan</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural

4. Nilai *Al-‘unf* (anti kekerasan) & *Al-Ishlah* (reformasi)

Nilai anti kekerasan dalam mata kuliah PAI terdapat pada Capaian Pembelajaran (CPMK) Menindaklanjuti perspektif Islam terhadap isu-isu kontemporer dimana didalamnya terdapat sub CPMK Menganalisis konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam. Capaian tersebut tertuang dalam materi “Konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”. Adapun indikator capaian tersebut yang memuat nilai *Al-‘Unf*: 1) Menganalisis makna hijrah, jihad dan radikalisme, 2) menguraikan implementasi hijrah dan jihad dalam multikonteks 3) menganalisis latar belakang, bentuk, dan dampak radikalisme agama 4) Mengidentifikasi strategi penanggulangan radikalisme umat beragama.

<sup>105</sup> Dokumentasi RPS Matakuliah PAI UNIKAMA

Adapun nilai *Al-Ishlah* dalam mata kuliah PAI ditunjukkan pada sub CPMK analisis pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme yang mana indikator Sub CPMK tersebut yang memuat nilai *Al-Ishlah* yaitu : 1) menganalisis nasib Perempuan Pra Islam 2) menguraikan konsep Islam Tentang Perempuan 3) menjabarkan sejarah dan Ragam Feminisme 4) menganalisis pandangan Islam terhadap feminisme 5) merumuskan strategi perlindungan perempuan yang rentan mengalami kekerasan, d

**Tabel 9. Tabel Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)  
“Menindaklanjuti perspektif Islam terhadap isu-isu kontemporer “<sup>106</sup>**

CPMK	SUB-CPMK	INDIKATOR	MATERI
Menindaklanjuti perspektif Islam terhadap isu-isu kontemporer	Menganalisis konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis makna hijrah, jihad dan radikalisme</li> <li>2. Menguraikan implementasi hijrah dan jihad dalam multikonteks</li> <li>3. Menganalisis latar belakang, bentuk, dan dampak radikalisme agama</li> <li>4. Mengidentifikasi strategi penanggulangan radikalisme umat beragama</li> </ol>	<b>Konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam</b> dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural
	Menganalisis pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis nasib Perempuan Pra Islam</li> <li>2. Menguraikan konsep Islam Tentang Perempuan</li> <li>3. Menjabarkan sejarah dan Ragam Feminisme</li> <li>4. Menganalisis pandangan Islam terhadap feminisme</li> </ol>	<b>Pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme</b> dalam menguatkan karakter toleransi,

<sup>106</sup> Dokumentasi RPS Matakuliah PAI UNIKAMA

		5. Merumuskan strategi perlindungan perempuan yang rentan mengalami kekerasan	moderat dan multikultural
--	--	---	---------------------------

## E. Nilai Moderasi Beragama di Luar Pembelajaran Mata Kuliah PAI (Eksternal)

### 1. Nilai *I'tiraf Al-'Urf* dalam Kegiatan Parade Budaya

Parade Budaya merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Parade budaya merupakan salah satu upaya Universitas PGRI Kanjuruhan Malang untuk memberi wadah kepada mahasiswa dalam mengekspresikan perbedaan budayanya sesuai dengan daerah masing-masing. Adapun bentuk kegiatan Parade Budaya dijelaskan oleh Dedi Mujahidin selaku Ketua BEM UNIKAMA:<sup>107</sup>

“itu semacam penampilan seni tari dari macam-macam organisasi daerah (Orda), kan disetiap daerah itu ada organisasi daerah (Orda) dan masing-masing orda tersebut mewakili daerahnya seperti sumatera, maluku, madura, papau, dan daerah-daerah lain menampilkan ciri khas tarian dari masing-masing daerah kak.”

Dari penjelasan tersebut kegiatan Parade Budaya merupakan suatu pertunjukan penampilan seni tari dari macam-macam daerah, dimana didalamnya melibatkan organisasi-organisasi daerah mahasiswa (Orda) untuk menampilkan kreatifitas seni tari sesuai dengan daerah masing-masing. Selain menjadi wadah pengekspresian berbagai budaya terhadap masing-masing daerah, kegiatan ini juga berdampak positif dengan membuat para mahasiswa yang awalnya tidak saling mengenal menjadi

<sup>107</sup> Wawancara dengan Dedi Mujahidin Sebagai Ketua BEM UNIKAMA pada tanggal 16 Mei 2023.

saling mengenal satu sama lain, sebagaimana dijelaskan oleh Andri

Fransiscus Gultom Sebagai Kapus Studi Pancasila & Multikultural :

“Event budaya itu adalah event perjumpaan, dalam perjumpaan itu kita bisa mengenal satu sama lain dan terciptanya percakapan satu sama lain. Ketika adanya percakapan satu sama lain dapat menghilangkan backmind yang ada difikiran kita, seperti contoh menganggap bahwa anak papua itu keras, anak NTT itu kasar, ketika sudah bertemu dan mengenal satu sama lain maka hilanglah backmind itu. Multikultural itu sangat efektif kalau ada perjumpaan secara offline bukan online, karena kalau online banyak kepalsuan didalamnya”.

## 2. Nilai *As-Syura* dalam Kegiatan Dialog Lintas Agama

Kegiatan dialog lintas agama diselenggarakan oleh Ketua Mata Kuliah Pancasila dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNIKAMA. Dialog lintas agama tersebut merupakan suatu kegiatan yang menjadi agenda tahunan bahkan setiap semester sebagai bentuk kampus multikultural di UNIKAMA. Hal ini dijelaskan oleh Dedi Mujahidin selaku ketua BEM UNIKAMA :<sup>108</sup>

“Dari dulu UNIKAMA sering mengadakan dialog lintas agama yang narasumbernya berbagai dari agama contoh yang Islam mengundang Gus Dzofir dan ada juga beberapa tokoh agama dari beberapa agama, dan juga di UNIKAMA ada Gedung Pancasila sebagai tempat berdiskusi tentang keberagaman agama, biasanya diadakan dari BEM atau juga dari pihak kampus masuk dalam matkul pancasila, jadi kita gak gampang tergoreng karena sumbunya pendek kak”

Hal tersebut menjelaskan bahwasannya terdapat ruang untuk berdiskusi atau bermusyawarah lintas agama di UNIKAMA untuk menanamkan sikap moderat mahasiswa agar tidak mudah tergoreng oleh sikap

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Dedi Mujahidin Sebagai Ketua BEM UNIKAMA pada tanggal 16 Mei 2023

fanatisme. Hal tersebut bertempat di Gedung Pancasila yang digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi tentang keberagaman agama.

## **F. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI**

### **1. Tahap Transformasi Nilai**

Dalam proses penyampaian materi Dosen mata kuliah PAI menggunakan startaegi *active learning* dimana mahasiswa terlibat lebih banyak atau bertindak secara aktif selama proses pembelajaran. Adapun metode yang digunakan berdiferensiasi seperti penugasan kelompok, tugas individu, diskusi, dan ceramah. Seperti halnya dijelaskan oleh Bu Yulianti selaku Dosen PAI Universitas PGRI Kanjuruhan Malang:<sup>109</sup>

“Saya memakai cara yang dinamis, seperti ada penugasan kelompok, tugas individu, ya diskusi, presentasi, kalau presentasi itu pasti mbak kan ada tugas kelompok sama individu, bentuk kegiatannya adalah harus dipresentasikan agar tau kelebihan dan kekurangan dari kinerjanya tersebut, kalau mahasiswa denger ceramah terus pasti bosan dengan adanya pembagian tugas kelompok mereka bisa mengeksplorasi dan mengaktualisasikan itu lebih mengenai gitu mbak. Untuk temanya kita diskusikan diawal pertemuan yang mana akan dibagikan kepada setiap kelompok, dan nanti akan dipresentasikan sesuai dengan tema masing-masing.”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa Dosen menggunakan cara penugasan kelompok untuk mempresentasikan hasil kinerjanya kepada mahasiswa lainnya hal tersebut bertujuan agar para mahasiswa dapat mengeksplorasi dan mengaktualisasikan materi pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Yulianti Sebagai Dosen PAI UNIKAMA pada tanggal 13 Mei 2023.

tema yang ditentukan, selain itu dengan adanya presentasi mahasiswa dapat menilai kekurangan dan kelebihan materi yang dipresentasikan.

Adanya penugasan kelompok dalam pembelajaran mata kuliah PAI juga dijelaskan oleh Ahmad Baha'uddin Najib salah satu mahasiswa jurusan manajemen yang masuk dalam kelas PAI: <sup>110</sup>

“ya kak, biasanya ya pertama musyawarah dulu atau diskusi tentang pembagian tema terus dibagi kelompok lalu disuruh membuat peper dan dikumpulkan dalam google drive kelas, jadi dihari itu semua sudah mengumpulkan terus lanjut tinggal nunggu waktu buat presentasi”

Dalam internalisasi materi didalam kelas terdapat musyawarah dalam pembagian tema presentasi sekaligus pembagian kelompok yang mana dalam penugasan tersebut setiap kelompok diharapkan untuk membuat peper atau makalah sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Makalah atau peper dikumpulkan kepada Dosen secara serentak, dan setiap kelompok mempresentasikan sesuai dengan urutan waktu yang telah ditentukan Bersama. Menurut salah satu narasumber kami yaitu Umar Al-faruq dan Siti Mufaroha mahasiswa jurusan PGSD yang masuk dalam kelas PAI:<sup>111</sup>

“ya seperti biasa itu kak, pertama Bu Dosen memberi sebuah semacam penjelasan gitu seperti pentingnya kita berdiskusi tentang tema ini atau hal-hal yang menarik dari tema ini, lalu teman-teman yang dapat bagian presentasi mulai menjelaskan tema yang ditulisnya itu, selanjutnya diskusi terus Bu Dosen memberi semacam arahan diakhir.”

“biasanya ada kuis juga kak untuk individu tapi terserah Dosen nya”

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ahmad Baha'uddin Sebagai Mahasiswa Manajemen yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan Umar Al-Faruq & Siti Mufaroha Sebagai Mahasiswa PGSD yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa langkah Dosen untuk menginternalisasikan materi pembelajaran dikelas yaitu dengan memberi apresepri kepada mahasiswa selanjutnya mahasiswa melakukan presentasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan disetiap kelompok. Setelah itu mahasiswa yang bertugas dalam presentasi membuka diskusi dengan mahasiswa lainnya, selanjutnya diakhir Dosen memberi penguat tentang tema yang sedang dibahas.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tahap transformasi nilai yaitu proses komunikasi satu arah dalam pemberian informasi kepada peserta didik menggunakan metode presentasi, yang mana dalam tahap transformasi ini dilakukan antara mahasiswa dengan mahasiswa yang artinya mahasiswa memberi informasi dari materi yang dibahas kepada teman lainnya. Hal ini juga sejalan dengan observasi yang telah kami lakukan di salah satu kelas PAI Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, yaitu:

**Tabel 10. Proses Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran Mata Kuliah PAI<sup>112</sup>**

No	Sintak	Hasil Pengamatan
1	Pemberian Apresepri	Dosen memberi apresepri atau sebuah pemantik untuk menarik perhatian mahasiswa terhadap tema yang akan dipresentasikan oleh mahasiswa (yang terbentuk dalam suatu kelompok)

<sup>112</sup> Observasi kedalam proses pembelajaran mata kuliah PAI, pada tanggal 15 Mei 2023

2	Kegiatan Penjelasan Materi	Mahasiswa (dalam kelompok yang telah ditentukan) mempresentasikan hasil makalah/peper sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan menggunakan media power point atau sejenisnya
---	----------------------------	---

Dari observasi tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam proses transformasi nilai selama proses pembelajaran, namun sebelumnya Dosen memberikan sebuah pemantik untuk meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap pentingnya tema pembahasan yang akan dipresentasikan.

## 2. Tahap Transaksi Nilai

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara diatas bahwa setelah mahasiswa yang terbentuk dalam suatu kelompok mempresentasikan materi pembahasan, mahasiswa melakukan sesi diskusi. Kegiatan diskusi ini merupakan tahap transaksi nilai yang dilakukan mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Baha'uddin Selaku Mahasiswa Manajemen :<sup>113</sup>

“Dalam diskusi biasanya teman-teman mengajukan pertanyaan kak, mengajukan feed back atau menanggapi pertanyaan teman yang bertanya, selain itu juga ada sesi saran kritik untuk materi yang telah dipresentasikan baik dalam segi penulisan makalah, atau konten ketika sedang presentasi”.

Penjelasan tersebut berartikan bahwa dalam tahap diskusi mahasiswa mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terkait pertanyaan yang diajukan hal tersebut merupakan tahap transaksi nilai dimana mahasiswa melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ahmad Baha'uddin Sebagai Mahasiswa Manajemen yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

secara aktif, Wawancara tersebut sesuai dengan observasi kami terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kelas, yaitu:

**Tabel 11. Proses Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran  
Mata Kuliah PAI<sup>114</sup>**

No	Sintak	Hasil Pengamatan
1	Kegiatan diskusi	Mahasiswa melakukan diskusi seputar tema yang dibahas, diskusi dilakukan dalam bentuk pertanyaan, tanggapan, atau kritik saran dari mahasiswa lainnya
2	Penguat pemahaman pembelajaran	Dosen memberi penguatan dengan menjelaskan secara interaktif seputar tema yang dibahas serta menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan mahasiswa, setelah itu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menanggapi penjelasan Dosen.

Observasi tersebut menjelaskan bahwa tahap transaksi nilai, dilakukan dengan bentuk diskusi yaitu melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik secara aktif, yang mana diskusi dua arah ini dilakukan oleh mahasiswa dengan mahasiswa (teman sebaya), selanjutnya transaksi dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa.

### 3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap yang terakhir dari proses internalisasi adalah tahap transinternalisasi, tahap ini tidak hanya menekankan terhadap kemampuan komunikasi secara verbal seperti tahap sebelumnya, dalam tahap ini mahasiswa diharapkan adanya perubahan sikap mental dan keperibadian. Dalam hal ini Dosen

<sup>114</sup> Observasi kedalam proses pembelajaran mata kuliah PAI, pada tanggal 15 Mei 2023

melakukan monitoring dengan melakukan pengamatan tindakan mahasiswa terlebih ketika dalam proses pembelajaran, dengan cara mengamati saat presentasi, Tindakan ketika berdiskusi, menyampaikan pendapat didalam kelas serta mengamati perilaku ketika berinteraksi dengan teman-teman lainnya.<sup>115</sup> Pengamatan sikap moderasi ini tentu melibatkan Dosen lainnya guna dievaluasi bersama tim untuk merencanakan program selanjutnya.

#### **G. Implikasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama**

Untuk mengetahui implikasi penanaman nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI untuk meningkatkan sikap toleransi mahasiswa UNIKAMA peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang mengikuti kelas PAI yang kami observasi, kami mengambil 4 sample mahasiswa dari berbagai jurusan yaitu PGSD, Manajemen dan Peternakan. Adapun instrument wawancara kami sebagai berikut :

1. Kesiediaan untuk berteman dan berkolaborasi dengan teman berbeda keyakinan

Dalam wawancara tersebut semua narasumber menunjukkan ketersediaannya dan menerima untuk berteman dekat hingga berkolaborasi dengan teman berbeda agama, seperti halnya dijelaskan oleh Yeni Nur Siti Ayu selaku mahasiswa dari jurusan Peternakan dan Siti Mufarohah selaku mahasiswa PGSD:

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Yulianti Sebagai Dosen PAI UNIKAMA pada tanggal 13 Mei 2023

“Kalau saya *welcome* aja kak, soal nya saya gak terlalu mementingkan teman dari segi agamanya apa, yang penting nyaman dan cocok untuk dijadikan teman. Kalau untuk kolaborasi mungkin ya waktu ada tugas dari Dosen itu aja kak”<sup>116</sup>

“Saya juga sama kak, *welcome* juga dnegan teman berbeda yang penting cocok untuk dijadikan teman. Kalau untuk kolaborasi belum pernah kak ya Cuma ngobrol sharing-sharing aja kaya bahas masalah puasa gitu kak”<sup>117</sup>

Pernyataan kesediaan ini juga di jelaskan oleh Ahmad Baha’uddin Najib selaku mahasiswa dari prodi manajemen dan Umar Al-faruq selaku mahasiswa PGSD.:

“ya terima aja kak, soalnya dalam pertemanan kan gak harus memandang agamanya apa yang penting nyaman oke aja kak. Kalau untuk kolaborasi belum pernah sih kak, pernah nya dialog sama temen non muslim, kayak duduk bareng diskusi nanyanya di Kristen ada ajaran apa gitu. Pernah diskusi tentang nabi Isa sama temen Nasrani”

“boleh saja, karena kan juga bisa untuk *sharing* di agama yang lain itu ada apa aja gitu kak. Kalau untuk kolaborasi belum pernah, tapi pernah diskusi mengalir aja gitu kaya bahas masalah puasa, mandi besar”.

Dari beberapa penjelasan narasumber diatas menunjukkan bahwa mereka bersedia dan menerima pertemanan dan kolaborasi dengan teman berbeda agama. Adapun bentuk kolaborasi terdapat dalam bentuk sharing tugas, atau hanya seputar diskusi mengalir antar teman.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Yeni Nur Siti Ayu Sebagai Mahasiswa Peternakan yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

<sup>117</sup> Wawancara dengan Siti Mufaroha Sebagai Mahasiswa PGSD yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

## 2. Memberi ruang kebebasan untuk melakukan sesuatu

Memberi ruang kebebasan bisa dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk menerima pendapat yang berbeda maupun menerima atau mempersilahkan orang untuk mengekspresikan tindakan yang mereka yakini selama tidak keluar dari nilai-nilai kemanusiaan. Dalam wawancara yang dilakukan kepada empat mahasiswa sebagai narasumber kami menunjukkan bahwa mereka dapat menerima dan memberi ruang kebebasan untuk mengekspresikan ajaran yang diyakini oleh orang-orang yang berbeda keyakinan darinya. Berikut hasil wawancara dari keempat mahasiswa tersebut yang menunjukkan kesediaan mereka dalam menerima perbedaan pendapat dari orang-orang yang berbeda agama dengan mereka:<sup>118</sup>

“Gak ada masalah kak, namanya juga setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda jadi gak ada masalah jika mereka memiliki argument yang berbeda terhadap ajaran kita, malah lebih seru kalau ada perbedaan pendapat seperti itu”

“Sama sih kak, setiap orang punya prespektif sendiri, jadi kita harus menerima pendapat orang lain walaupun itu berbeda”

“kalau saya sangat menerima kak, karena bagaimana pun setiap orang memiliki cara berfikir dan pemahaman masing-masing, jadi diterima saja yang penting jangan saling menjelekan satu sama lain”

“tentu menerima kak, bagaimanapun setiap orang memiliki cara pandangnya masing-masing”

Selanjutnya, dalam memberi ruang kebebasan kepada orang-orang yang berbeda agama menunjukkan bahwa mereka dapat menerima dan memberi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Umar Al-Faruq, Siti Mufaroha, Yeni Nur Siti Ayu, Ahmad Baha'uddin Sebagai Mahasiswa UNIKAMA yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

ruang kebasan kepada orang-orang yang berbeda keyakinan dengan mengekspresikan ajaran yang diyakininya seperti menghias pohon natal dikampus, mempersilahkan perayaan hari besar agama yang dianutnya dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dari keempat mahasiswa tersebut:<sup>119</sup>

“boleh kak, sangat boleh. Apalagi kampus kita multikultural jadi kita sangat dipersilahkan bagi mereka yang ingin merayakan hari besar mereka di kampus atau ada rutinitas keagamaan lainnya, sangat dibolehkan”

“boleh kak, karena mereka memiliki hak untuk mengekspresikan ajarannya”

“diperbolehkan, karena mereka juga memiliki hak kebebasan dalam melakukan hal itu”

“boleh kak, karena kita hidup berdampingan dengan mereka jadi kita harus menghargai apa yang mereka yakini begitu juga mempersilahkan mereka untuk mengekspresikan ajarannya”

### 3. Tidak memberi perlakuan yang berbeda

Tidak memberi perlakuan yang berbeda merupakan salah satu sikap dalam toleransi. Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka tidak membedakan teman yang berbeda agama, bahkan dalam wawancara tersebut mereka dapat menerima jika terdapat mahasiswa non muslim yang berkeinginan menjadi ketua oragnasisi, jurusan atau BEM karena kesadaran mereka bahwa semua mahasiswa diberi hak yang sama. Berikut penjelasan dari para narasumber kami: <sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Umar Al-Faruq, Siti Mufaroha, Yeni Nur Siti Ayu, Ahmad Baha'uddin Sebagai Mahasiswa UNIKAMA yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

<sup>120</sup> Wawancara dengan Umar Al-Faruq, Siti Mufaroha, Yeni Nur Siti Ayu, Ahmad Baha'uddin Sebagai Mahasiswa UNIKAMA yang mengikuti kelas PAI pada tanggal 15 Mei 2023

“cara akita dalam memberi perlakuan yang sama atau tidak diskriminasi yaitu dengan menerima mereka sebagai teman kita dan memberi hak yang setara di kampus, seperti ingin menjadi ketua jurusan atau BEM di kampus maka dipersilahkan”

“memberi mereka hak yang setara kak, baik dalam interaksi di pertemanan, dalam pembelajaran di kelas, pendirian organisasi, jika ingin menjadi ketua Jurusan, organisasi, atau BEM maka juga dipersilahkan karena itu haknya dia sebagai mahasiswa sini.”

“dengan cara berbuat baik kepada mereka sebagaimana kita berbuat baik kepada teman yang seiman sama kita. Kalau untuk menjadi ketua oragniasi, jurusan atau BEM ya harus diterima, karena menurut saya untuk menjadi ketua seperti itu gak perlu memikirkan agamanya apa”

“perlu bersikap baik kepada mereka, tidak membedakan mereka dalam lingkup pertemanan. Kalau untuk menjadi seorang pemimpin yang terpenting itu adalah kualitas kepemimpinan nya kak, jadi kalau menurut saya gak perlu memikirkan agamanya apa”

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki perlakuan yang sama terhadap teman-teman nya yang berbeda keyakinan dari mereka, mulai dari tidak membeda-bedakan teman, dan mempersilahkan jika teman yang berbeda keyakinan menjadi seorang pemimpin atau ketua organisasi mereka jika memiliki kualitas yang mumpuni sebagai seorang pemimpin.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang paparan data dari hasil observasi didalam kelas, wawancara kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan serta beberapa dokumentasi yang dapat mendukung hasil penelitian maka selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang mana akan dikaitkan dengan kajian teoritis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Adapun fokus masalah yang telah ditentukan yaitu: 1) muatan nilai moderasi beragama pada mata kuliah PAI di UNIKAMA 2) Proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI 3) Implikasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sipa toleransi umat beragama di UNIKAMA. Pada bab ini akan disajikan analisis data untuk menemukan hasil penelitian dari data yang didapat baik dari data primer maupun sekunder yang mana hasil penelitian tersebut akan dijelaskan secara naratif.

#### **A. Muatan Nilai Modrasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI di UNIKAMA**

Mulyana menyebutkan bahwa nilai adalah sesuatu yang di inginkan sehingga melahirkan suatu tindakan, Sedangkan menurut Frankel nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efesiensi yang sepatutnya dipertahankan oleh manusia. Hal ini berartikan nilai adalah suatu bentuk kebenaran dan keindahan yang terdapat pada diri manusia yang patut untuk dipertahankan karena dapat melahirkan suatu Tindakan. Adapun dalam sikap moderasi beragama dalam Islam terdapat 9 nilai yang perlu diperhatikan

dalam mewujudkan sikap moderat dalam buku pedoman Kementerian Agama RI, antara lain: nilai *Tawasuth* (tengah-tengah), nilai *Tasamuh* (Toleransi), nilai *I'tidal* (tegak lurus), nilai *As-Syura* (musawarah), nilai *Al-Muwathanah* (Cinta tanah air), nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya), nilai *Al-'Unf* (anti kekerasan).<sup>121</sup>

Dari data yang diperoleh nilai moderasi beragama di UNIKAMA terdapat dikegiatan internal (mata kuliah PAI) dan juga kegiatan eksternal (kegiatan pendukung. Tentu keduanya saling berkaitan dalam internalisasi nilai moderasi beragama kepada mahasiswa UNIKAMA. Dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang kami dapatkan terdapat nilai-nilai moderasi Bergama yang tersirat dalam materi yang diajarkan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama dalam Islam yang terkandung dalam mata kuliah PAI di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yaitu:

1. Nilai *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Nilai *Tawasuth* pada mata kuliah PAI terdapat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) menindaklanjuti konsep tentang Tuhan, manusia, dan agama dalam membangun harmoni, yaitu terdapat dalam dua Sub-CPMK, yaitu: 1) Menganalisis konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial, yang termuat dalam materi Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multikultural. 2) Sub-CPMK Menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan, yang

---

<sup>121</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*.

termuat dalam materi pembahasan Konsep manusia sebagai makhluk tuhan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultur.

- a) Nilai *Tawasuth* dalam materi “Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multikultural”

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) tindak lanjut konsep tentang Tuhan, manusia, dan Agama dalam membangun harmoni pada Sub-CPMK Menganalisis konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial mengandung nilai *Tawasuth* yang termuat dalam materi “Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multikultural”. Dalam materi tersebut terdapat salah satu indikator yang memuat nilai *tawasuth* yaitu: memberikan argumen tentang moderatisme teologi Islam. Hal ini merupakan suatu bentuk penanaman nilai *tawasuth* (tengah-tengah) dalam bidang teologi. Secara terminologi *tawasuth* dalam Islam yaitu pola pikir yang tidak terlalu liberal dan tidak terlalu radikal serta mampu menyeimbangkan dalam urusan dunia dan urusan akhirat, sehingga mewujudkan harmoni dalam kehidupan sosial.<sup>122</sup> Internalisasi nilai *tawasuth* dalam konsep teologi ini dapat menumbuhkan keterbukaan pola pikir dari banyaknya aliran teologi dalam Islam sehingga menciptakan sikap moderat dan toleransi bagi mahasiswa. Adapun capaian materi ini sesuai dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU dalam surat keputusan Dirjen

---

<sup>122</sup> Abdul Azis dan A. Khoirul Anam.

Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yaitu:<sup>123</sup> 1) keimanan dan ketaqwaan 2) Filsafat Ketuhanan (Teologi).

- b) Nilai *Tawasuth* materi “Menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan”

Nilai *Tawasuth* juga terdapat dalam Sub-CPMK menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan, yang termuat dalam materi Konsep manusia sebagai makhluk Tuhan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultur. Materi ini befokus kepada bagaimana konsep manusia sebagai makhluk Tuhan. Materi ini berkesinambungan dengan materi sebelumnya yang berfokus pada menumbuhkan rasa bertuhan secara moderat, dalam materi ini diharapkan mahasiswa memahmai bagaimana posisi manusia sebagai makhluk Allah. Adapun indikator yang perlu dicapai yaitu: 1) menemukenali karakteristik manusia sebagai makhluk bertuhan 2) menganalisis Pengaruh rasa bertuhan terhadap sikap pribadi dan sosial 3) menganalisis implikasi rasa bertuhan dalam membangun pribadi mulia 4) membangun interpretasi kebutuhan antroposentris. Menurut analisis kami, materi ini merupakan kelanjutan dari pemahaman materi sebelumnya sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) konsep Tuhan, Manusia dan Agama dalam membangun harmoni

## 2. Nilai *I'tiraf Al-'Urf* (Ramah Budaya)

---

<sup>123</sup> Dikti, “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.”

Adapun nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) terdapat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) tindak lanjut konsep Al-Qur'an, as-sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan. Capaian ini terdiri dari 3 Sub yaitu: 1) menganalisis Al-Qur'an sebagai inspirasi kebudayaan 2) Menganalisis Sunnah sebagai contoh dan inspirasi budaya 3) Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah. Selain itu nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) terdapat dalam CPMK Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja. Adapun nilai ramah budaya dalam CPMK tersebut, terdapat dalam Sub-CPMK Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural. Kedua CPMK tersebut sesuai dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yakni pokok materi budaya.<sup>124</sup>

- a) Nilai *I'tiraf Al-'urf* dalam Materi “Peran agama dalam membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”

Nilai ramah budaya dalam mata kuliah PAI terdapat pada CPMK tindak lanjut konsep Al-Qur'an, as-sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan yang mana didalamnya terdapat sub CPMK yaitu: menganalisis Al-Qur'an sebagai inspirasi kebudayaan, yang mana sub CPMK tersebut termuat dalam materi “Peran agama dalam

---

<sup>124</sup> Dikti.

membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”. Adapun salah satu indikator capaian dari materi tersebut yaitu: 1) mahasiswa mampu dalam menelusuri adanya dialektika Al-Qur’an dan budaya 2) merekonstruksi penafsiran Al-Qur’an sebagai inspirasi budaya. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini memuat nilai *I’tiraf Al-‘Urf* (ramah budaya) karena dalam materi ini mahasiswa akan memahami rekonstruksi penafsiran Al-Qur’an sebagai inspirasi budaya dan pembangunan peradaban. Hal ini sesuai dengan nilai *I’tiraf Al-‘Urf* dimana Rasulullah membimbing umatnya agar dapat mengembangkan budayanya, namun budaya yang tidak lepas diri dari ajaran Islam dan nilai-nilai ketuhanan. Hal ini mengisyaratkan bahwa umat Islam harus memiliki nilai *I’tiraf Al-‘Urf* (ramah budaya) untuk menjaga dan melestarikan budayanya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- b) Nilai *I’tiraf Al-‘Urf* dalam Materi “Konsep hukum Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”

Nilai *I’tiraf Al-‘Urf* pada mata kuliah PAI terdapat dalam materi “Konsep hukum Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”. Materi ini masuk dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Menindaklanjuti konsep tentang Al-Qur’an, as- sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan, pada Sub-CPMK Menganalisis Sunnah sebagai contoh dan inspirasi budaya. Adapun salah satu indikator capaian mahasiswa yang memuat nilai *I’tiraf Al-‘Urf* yaitu

: menemukan model penerapan sunnah dalam berbagai konteks budaya. Materi ini memuat nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) karena mahasiswa dapat memahami konsep penerapan sunnah sebagai hukum Islam dalam berbagai konteks budaya. Sama halnya dengan materi sebelumnya yaitu memahami penafsiran Al-Qur'an (hukum Islam) sebagai pembangunan peradaban dan inspirasi budaya, Dalam materi ini berfokus pada penerapan sunnah (hukum Islam) sebagai inspirasi budaya.

- c) Nilai *I'tiraf Al-'Urf* dalam Materi “Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah”

Nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) terdapat dalam materi “Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah”. Materi ini terdapat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Peran agama dalam membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural, pada Sub-CPMK Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah. Adapun indikator yang memuat nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) dalam materi ini yaitu: menghargai keragaman ijtihad ulama terkait pengembangan budaya. Materi ini memuat nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) karena didalamnya mahasiswa dapat memahami ijtihad ulama sebagai kontekstualisasi Al-Qur'an dan Sunnah dalam pengembangan budaya, sebagaimana diketahui bahwa Selain Al-Qur'an dan Sunnah, Ijtihad juga dapat dijadikan landasan dalam mengambil suatu hukum. Maka suatu ijtihad para ulama sangat diperlukan dalam

kontstualisasi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pembangunan peradaban dan inspirasi budaya.

d) Nilai *I'tiraf Al-'Unf* dalam Kegiatan Parade Budaya

Nilai *I'tiraf Al-'Unf* juga terdapat pada kegiatan parade budaya yang diadakan UNIKAMA setiap tahunnya. Sebagaimana disebutkan dari narasumber kami kegiatan ini biasa menampilkan kesenian ciri khas dari masing-masing daerah sehingga dalam hal ini terciptalah upaya untuk menjaga tradisi dan memperkenalkan tradisi kesenian setiap daerah kepada mahasiswa. Kegiatan ini juga mengisyaratkan bahawa UNIKAMA sangat peduli dan mendukung nilai ramah budaya di lingkungan kampus. Selain itu sebagaimana penjelasan yang dijelaskan oleh Kapus Studi Pancasila & Multikultural kegiatan ini juga sebagai upaya mewujudkan kampus multikultural dimana mahasiswa mendapat suatu pengakuan atas budayanya masing-masing, dengan adanya kegiatan ini para mahasiswa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat menghilangkan stereotip negatif dari perbedaan yang ada di lingkungan mahasiswa baik dari perbedaan budaya maupun agama sehingga mahasiswa dapat menerima satu sama lain.

3. Nilai *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Adapun nilai *I'tidal* (lurus dan tegas) terdapat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK): Menindaklanjuti konsep akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja. Terdapat dua sub capaian yang memuat kedua nilai tersebut yaitu: 1) Menganalisis konsep akhlak

Islam perannya dalam pengembangan gen budaya dan saintek 2) Menganalisis kontribusi akhlak terhadap etos kerja. Adapun maksud dari pengembangan budaya disini adalah bagaimanasuatu akhlak tersebut menjadi suatu gen kebiasaan bagi orang itu sendiri, hingga membudaya dalam ranah etos kerja orang itu sendiri. Materi ini searah dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yaitu:<sup>125</sup> pada pokok bahasan budaya yang terdapat dalam dua sub bahasan yaitu: 1) Budaya akademik 2) Etos kerja, sikap terbuka dan adil

- a) Nilai *I'tidal* (lurus, tegas) dan dalam Materi “Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural”

Pada materi “Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural” yang terdapat dalam Sub-CPMK Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural. adapapun indikator yang memuat nilai *I'tidal* dalam materi ini yaitu: 1) Menganalisis akhlak sebagai penggerak budaya 2) Menemukali etos keilmuan dalam budaya Islam. Menurut analisis kami materi ini berfokuskan pada penanaman akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman guna menjadi suatu budaya (kebiasaan) bagi dirinya sendiri. Dimana akhlak yang baik tentu

---

<sup>125</sup> Dikti.

tak lepas dari sikap jujur, adil, apa adanya, dan akhlak-akhlak mulia lainnya. Hal ini sesuai dengan penerapan nilai *I'tidal* dalam Islam yang mana nilai *I'tidal* merupakan suatu sikap yang dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memenuhi hak secara proposional. Dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya tersebut, nilai *I'tidal* dalam Islam juga tak lepas dari sikap jujur, apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, serta tidak mudah goyah. Jika sikap ini membudaya pada dirinya maka orang tersebut memiliki sikap *I'tidal* (lurus, tegas) dalam melakukan dan menanggapi sesuatu.

- b) Nilai *I'tidal* (Lurus dan Tegas) pada pokok materi “Kontribusi akhlak terhadap etos kerja dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”

Nilai *I'tidal* (*Lurus dan Tegas*) dalam Sub-CPMK: Menganalisis kontribusi akhlak terhadap etos kerja. Capaian ini termuat dalam materi Kontribusi akhlak terhadap etos kerja dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural. Adapaun indikator capaian yang memuat nilai *I'tidal* yaitu: 1) Menganalisis makna dan implementasi amal shaleh 2) Menganalisis konsep Islam etos kerja 3) Menganalisis konsep Kerjasama, kemitraan dan persaingan sehat 4) Menemukanali titik temu antara amal sholeh dan profesionalitas. Sama halnya dengan materi sebelumnya yaitu Konsep akhlak Islam dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural, materi ini juga berfokus pada akhlak yang baik dalam

etos kerja, dimana budaya atau kebiasaan akhlak yang baik diharapkan juga diterapkan dalam etos kerja mahasiswa. Etos kerja yang baik tak lepas dari perilaku atau akhlak yang baik, dan akhlak yang baik tak lepas dari sikap *I'tidal* (lurus dan tegas) yaitu sikap jujur, apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, serta tidak mudah goyah. Jika menerapkan nilai *I'tidal* dalam etos kerjanya maka orang tersebut dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya secara proposional.

#### 4. Nilai *Tasamuh* (toleransi)

- a) Nilai *Tasamuh* dalam materi pokok “Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural dalam menguatkan karakter toleransi dan multikultural”

Nilai *Tasamuh* (toleransi) termuat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam Pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup, dalam sub CPMK analisis implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural. Sub capaian ini termuat dalam materi Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural dalam menguatkan karakter toleransi dan multikultural. Adapun indikator yang memuat nilai *Tasamuh* (toleransi) yaitu: 1) Menemukan karakteristik masyarakat multikultural 2) Menganalisis strategi kebudayaan Islam dalam masyarakat multikultural 3) Menganalisis karakteristik Islam di Indonesia. Sebagaimana terdapat dalam indikator capaian materi ini mahasiswa diharapkan untuk memahami karakteristik masyarakat multikultural yang hidup

berdampingan, sehingga dapat menemukan karakteristik umat Islam di Indonesia sebagai masyarakat multikultural. dengan memahami materi ini maka dapat menumbuhkan sikap toleransi antar satu sama lain dilingkup masyarakat multikultural. Hal ini searah dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yaitu:<sup>126</sup> dalam pokok bahasan masyarakat, yang terdiri dari sub bahasan: 1) Masyarakat beradab dan sejahtera 2) Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera 3) Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi.

#### 4. Nilai *As-Syura* (Musyawarah)

##### a) Nilai *As-Syura* dalam Kegiatan Diskusi di Kelas

*Syura* atau musyawarah adalah suatu aktivitas untuk menyelesaikan segala persoalan dengan cara duduk Bersama, mengumpulkan pendapat yang beragam untuk mencapai kesepakatan dan kemaslahatan Bersama. Nilai *syura* ini terdapat dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Dosen PAI dan ke-empat mahasiswa sebagai narasumber kami bahawasannya metode pembelajaran di kelas menekankan metode diskusi-presentasi. Dalam kegiatan diskusi didalam kelas menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai musyawarah antar teman dengan cara duduk bersama, mengumpulkan pendapat yang beragam

---

<sup>126</sup> Dikti.

dari mahasiswa untuk mencapai kesepakatan bersama. Bentuk penugasan dan diskusi dalam proses pembelajaran juga menjadi harapan dari Wakil Rektor Bidang Akademik (WR1) untuk mencerminkan nilai multikultural didalam kelas.

b) Nilai *As-Syura* dalam Kegiatan Dialog Lintas Agama

Kegiatan dialog lintas agama diagendakan secara rutin setiap tahun bahkan setiap semester oleh pihak BEM atau pihak Kepala Mata Kuliah Pancasila di UNIKAMA. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung atau diluar pembelajaran PAI dalam menginternalisaikan nilai *Asy-Syura* (musyawarah). Adapun bentuk kegiatan dialog lintas agama yaitu pihak BEM atau dari pihak kepala mata kuliah Pancasila menghadirkan beberapa tokoh agama guna berdiskusi seputar harmonisasi umat beragama dan seputar kewarganegaraan dengan cara mendatangkan beberapa tokoh agama dan tokoh-tokoh yang berkompeten dibidangnya. Eksistensi kegiatan dialog lintas agama di lingkungan kampus merupakan suatu aktivitas untuk menyelesaikan persoalan dengan cara duduk Bersama, mengumpulkan pendapat yang beragama antar lintas agama guna mencapai titik temu atau kesepakatan. Dengan hadirnya kegiatan diskusi lintas agama dapat membuka pola pikir mahasiswa untuk lebih bersikap moderat dan dapat menilai berbagai perbedaan pendapat dari sudut pandang yang berbeda dari setiap agama.

5. Nilai *al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

- a) Nilai *Muwathanah* dalam Pokok Materi “Konsep Islam tentang Negara dan Pemerintahan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”

Pokok materi solusi Islam terhadap problematika sosial-budaya dan lingkungan terdapat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yaitu tindak lanjut konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup. Adapun nilai *Muwathanah* terdapat dalam sub-CPMK analisis konsep Islam tentang negara dan pemerintahan. Nilai *muwathanah* dalam materi ini tertmuat dalam materi Konsep Islam tentang Negara dan Pemerintahan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural. Nilai *muwathanah* merupakan sikap penerimaan eksistensi kewarganegaraan atau menjunjung tinggi cinta tanah air dimanapun berada. Mempelajari materi yang berkaitan dengan negara dan pemerintahan, merupakan suatu bentuk kontribusi dan kepedulian nya terhadap suatu negara yang mana hal tersebut berimplikasi kepada tumbuhnya cinta kepada tanah air. Adapaun indikator dalam materi ini yaitu mahasiswa diharapkan: 1) dapat Membedakan antara universalitas nilai politik dengan lokalitas dan temporalitas praktik politik 2) mengidentifikasi variasi pandangan umat Islam dalam melihat relasi Islam dan negara 3) merekonstruksi konsep politik nasionalis religious. Capaian ini sesuai dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU dalam surat keputusan

Dirjen Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yaitu pada sub pembahasan Kontribusi agama dalam berpolitik serta Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan.<sup>127</sup>

6. Nilai *Al-'Unf* (Anti Kekerasan)

- a) Nilai *Al-'Unf* dalam pokok materi “Konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”.

Pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) tindak lanjut prespektif Islam terhadap isu-isu kontemporer dalam sub capaian yang mengandung nilai anti kekerasan yaitu terdapat dalam Sub-CPMK analisis konsep hijrah, jihad, radikalisme agama dan radikalisme agama dan moderasi Islam. Sub capaian ini termuat dalam materi Konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural. Adapun indikator dalam materi ini yaitu mahasiswa diharapkan untuk: 1) Mampu menganalisis makna hijrah, jihad dan radikalisme 2) Menguraikan implementasi hijrah dan jihad dalam multikonteks 3) Menganalisis latar belakang, bentuk, dan dampak radikalisme agama 4) Mengidentifikasi strategi penanggulangan radikalisme. Indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akan diharapkan untuk memahami makna hijrah dan jihad dalam multikonteks sehingga dapat mengimplementasikan makna hijrah

---

<sup>127</sup> Dikti.

dna jihad dengan banar, selanjutnya dapat menganalisis bentuk dan dampak dari Tindakan radikalisme agama. Nilai-nilai yang diajarkan tersebut merupakan suatu upaya penanaman nilai *Al-'Unf* (anti kekerasan) dalam Islam, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan ajaran Islam dengan cara rahamatan lil'alamin. Adapaun materi ini sesuai dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yaitu dalam sub pembahasan kerukunan antar umat beragama,<sup>128</sup> dengan menanamkan nilai moderasi Islam untuk menanggulangi tindakan radikalisme merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama serta kesejahteraan sosial.

#### 7. Nilai *Al-Ishlah* (Reformasi)

- a) Nilai *Al-Ishlah* dalam pokok materi “Pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural”

Nilai *Al-Ishlah* terdapat dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) tindak lanjut perspektif Islam terhadap isu-isu kontemporer, yaitu pada Sub-CPMK Menganalisis pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme. Capaian ini termuat dalam materi Pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural. Adapaun

---

<sup>128</sup> Dikti.

indikator dalam materi ini mahasiswa diharapkan untuk: 1) Menganalisis nasib Perempuan Pra Islam 2) Menguraikan konsep Islam Tentang Perempuan 3) Menjabarkan sejarah dan Ragam Feminisme 4) Menganalisis pandangan Islam terhadap feminisme 5) Merumuskan strategi perlindungan perempuan yang rentan mengalami kekerasan. Feminisme merupakan salah satu isu kontemporer yang hangat dibicarakan saat ini. Dalam materi ini mahasiswa diharapkan dapat menanggapi isu feminisme dalam pandangan Islam. Nilai *Al-Ishlah* adalah sikap reformatif dan konstruktif untuk mencapai keadaan yang lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan perkembangan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum.

Dengan mempelajari isu-isu kontemporer saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa diharapkan untuk bersikap terbuka dalam perubahan zaman. Dalam materi pembahasan tersebut terdapat esensi dari nilai *Al-Ishlah* karena adanya upaya untuk terus melakukan reformasi dan konstruksi untuk mencapai perubahan yang lebih baik seiring dengan perkembangan zaman dan berpijak dengan kemaslahatan umum. Menanggapi dan memperhatikan isu-isu kontemporer adalah bentuk upaya untuk menjadikan kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia semakin kompleks. Capaian materi ini searah dengan substansi pokok bahasan mata kuliah PAI di PTU

dalam surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.43/DIKTI/Kep/2006 yaitu pada pokok bahasan masyarakat dalam sub bahasan 1) Masyarakat beradab dan sejahtera 2) Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera 3) Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi.<sup>129</sup>

**Tabel.12 Muatan Nilai Moderasi Beragama dalam Islam pada Mata Kuliah PAI dan Kegiatan Kampus di UNIKAMA**

No	Muatan Nilai Moderasi Beragama	Mata Kuliah (Kegiatan Internal)				Kegiatan Eksternal
		CPMK	Sub-CPMK	Materi	Indikator	
1	Nilai <i>Tawasuth</i>	Menindakan lanjut konsep tentang Tuhan, manusia, dan agama dalam membangun harmoni	Menganalisis konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial	Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multikultural	memberikan argumen tentang moderatisme teologi Islam	-
			Sub-CPMK Menganalisis konsep manusia sebagai makhluk bertuhan	Konsep manusia sebagai makhluk bertuhan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	1) menemukan ciri karakteristik manusia sebagai makhluk bertuhan 2) menganalisis Pengaruh rasa bertuhan terhadap sikap pribadi dan sosial 3) menganalisis implikasi rasa bertuhan	

<sup>129</sup> Dikti.

					dalam membangun pribadi mulia 4) membangun interpretasi kebutuhan antroposentris	
2	Nilai <i>I'tiraf Al-'Urf</i>	tindak lanjut konsep Al-Qur'an, as-sunnah, dan ijtihad dalam membangun kebudayaan	menganalisis Al-Qur'an sebagai inspirasi kebudayaan	Peran agama dalam membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	mahasiswa mampu dalam menelusuri adanya dialektika Al-Qur'an dan budaya 2) merekonstruksi penafsiran Al-Qur'an sebagai inspirasi budaya	Kegiatan parade budaya
			Menganalisis Sunnah sebagai contoh dan inspirasi budaya	Konsep hukum Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	menemukan model penerapan sunnah dalam berbagai konteks budaya.	
			Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah	Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah	menghargai keragaman ijtihad ulama terkait pengembangan budaya	
3	Nilai <i>I'tidal</i>	Menindaklanjuti konsep	Menganalisis konsep akhlak Islam	Konsep akhlak Islam dan	1) Menganalisis akhlak sebagai	-

		akhlak dalam pengembangan budaya, saintek, dan etos kerja	perannya dalam pengembangan budaya dan saintek	perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultural	penggerak budaya 2) Menemukan etos keilmuan dalam budaya Islam	
			Menganalisis kontribusi akhlak terhadap etos kerja	Kontribusi akhlak terhadap etos kerja dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	1) Menganalisis makna dan implementasi amal shaleh 2) Menganalisis konsep Islam etos kerja 3) Menganalisis konsep Kerjasama, kemitraan dan persaingan sehat 4) Menemukan titik temu antara amal sholeh dan profesionalitas	
4	Nilai <i>Tasamuh</i>	Menindaklanjuti konsepsi Islam dalam Pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup	analisis implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural	Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural dalam menguatkan karakter	1) Menemukan karakteristik masyarakat multikultural 2) Menganalisis strategi pembudayaan Islam	-

				toleransi dan multikultural	dalam masyarakat multikultural 3) Menganalisis karakteristik Islam di Indonesia	
5	Nilai <i>Asy-Syura</i>	-	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran di Kelas</li> <li>• Kegiatan Dialog lintas agama</li> </ul>
6	Nilai <i>Al-Muwathah</i>	tindak lanjut konsepsi Islam dalam pembinaan masyarakat dan lingkungan hidup	analisis konsep Islam tentang negara dan pemerintahan	Konsep Islam tentang Negara dan Pemerintahan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) dapat Membedakan antara universalitas nilai politik dengan lokalitas dan temporalitas praktik politik</li> <li>2) mengidentifikasi variasi pandangan umat Islam dalam melihat relasi Islam dan negara</li> <li>3) merekonstruksi konsep politik nasionalis religious</li> </ol>	-
7	Nilai <i>Al-Unf</i>	tindak lanjut prespektif Islam	analisis konsep hijrah, jihad, radikalisme	Konsep hijrah, jihad, radikalism	1) Mampu menganalisis makna hijrah, jihad	-

		terhadap isu-isu kontemporer	agama dan radikalisme agama dan moderasi Islam	e agama, dan moderasi Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	<p>dan radikalisme</p> <p>2) Menguraikan implementasi hijrah dan jihad dalam multikonteks</p> <p>3) Menganalisis latar belakang, bentuk, dan dampak radikalisme agama</p> <p>4) Mengidentifikasi strategi penanggulangan radikalisme</p>	
8	Nilai <i>Al-Ishlah</i>	tindak lanjut perspektif Islam terhadap isu-isu kontemporer	Menganalisis pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme	Pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural	<p>1) Menganalisis nasib Perempuan Pra Islam</p> <p>2) Menguraikan konsep Islam Tentang Perempuan</p> <p>3) Menjabarkan sejarah dan Ragam Feminisme</p> <p>4) Menganalisis pandangan Islam terhadap feminisme</p> <p>5) Merumuskan strategi perlindungan perempuan yang rentan mengalami kekerasan</p>	-

## **B. Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI**

Dalam KBBI Internalisasi adalah suatu penghayatan, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan lainnya. Hal ini berartikan internalisasi merupakan proses penanaman sikap kedalam diri seseorang melalui binaan, bimbingan agar dapat menguasai secara mendalam dan menghayati suatu nilai sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.<sup>130</sup> Menurut Muhaimin terdapat 3 tahap dalam Internalisasi yaitu : a) Tahap Transformasi b) Tahap Transaksi b) Tahap Transinternalisasi.<sup>131</sup>

Internalisasi nilai moderasi beragama di UNIKAMA terdiri dari dua ranah yaitu kegiatan internal dan eksternal. Adapun internalisasi nilai moderasi beragama dalam ranah internal terdapat dalam pembelajaran mata kuliah PAI, dimana didalamnya tersirat nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam materi perkuliahan. Sedangkan proses internalisasi dalam ranah eksternal terdapat dalam kegiatan parade budaya, dan dialog lintas agama. Hal tersebut menjadi pendukung dari tercapainya internalisasi moderasi beragama mahasiswa UNIKAMA.

Berikut konsep proses internalisasi nilai moderasi dalam proses pembelajaran PAI dari hasil observasi yang didapat, antara lain:

### a. Tahap Transformasi Nilai

---

<sup>130</sup> Nashohah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen."

<sup>131</sup> Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa."

Dalam tahap ini pendidik akan menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik untuk diterapkan oleh peserta didik. Tahap ini adalah proses komunikasi searah yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa nilai, sikap, ide, maupun keyakinan yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>132</sup> Data yang ditemukan bahwa tahap transfirmasi nilai moderasi dalam mata kuliah PAI menggunakan strategi pembelajaran *active learning* yang merupakan aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik dengan memecahkan masalah, menemukan konsep serta menyiapkan mental dan melatih keterampilannya. Dalam hal ini Dosen menerpakan metode presentasi dan diskusi untuk mahasiswa dan ceramah untuk Dosen sebagai penguat pemahaman mahasiswa.

- 1) Presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa : Implementasi metode presentasi yaitu Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi penugasan membuat karya tulis ilmiah sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya mahasiswa yang tergabung dalam satu kelompok tersebut mempresentasikan karya tulis ilmiah yang telah dibuat. Proses presentasi ini merupakan komunikasi searah dimana mahasiswa yang telah mempelajari dan mendalami tema pembahasan akan dibagikan dan diinformasikan kepada teman sebayanya. Ciri-ciri pembelajaran tersebut sesuai dengan strategi

---

<sup>132</sup> Setyaningsih.

karakteristik pembelajaran *active learning* menurut Bonwall<sup>133</sup> yaitu: Proses pembelajaran ditekankan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik, Mahasiswa mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi perkuliahan, bukan hanya menjadi pendengar materi perkuliahan secara pasif, serta Mahasiswa dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.

- 2) Ceramah : Tahap transformasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI dilakukan dengan metode ceramah sebagai penguat materi pembahasan. Dosen memberikan penguat dalam menjelaskan materi yang dibahas secara singkat diakhir proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan komunikasi searah antara Dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik dalam internalisasi nilai moderasi beragama dalam Mata Kuliah PAI.
- 3) Parade Budaya : Tahap transformasi nilai dari ranah kegiatan eksternal atau kegiatan pendukung terdapat dalam kegiatan Parade Budaya. Sebagaimana data yang diperoleh bahwa implementasi kegiatan Parade Budaya yaitu sebuah demonstrasi pertunjukan seni tari dari masing-masing daerah. Hal ini melibatkan komunitas mahasiswa yang tergabung dalam organisasi daerah (ORDA) untuk perancangan seni tari yang akan ditampilkan kedalam pentas seni. Kegiatan Parade Budaya menagndung nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah

---

<sup>133</sup> Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar."

budaya) dimana mahasiswa diberi ruang dan pengakuan untuk mengekspresikan budayanya masing-masing. Demonstrasi Pertunjukan seni tari yang ditampilkan oleh komunitas mahasiswa antar daerah mampu menjadi media transformasi moderasi beragama dalam nilai ramah budaya dilingkungan kampus.

- 4) Dialogis : Transaksi nilai dengan cara dialogis terdapat dalam kegiatan dialog lintas agama. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan diluar pembelajaran (eksternal) yang diselenggarakan oleh pihak kampus atau BEM Unikama, yang mana dalam implementasinya kegiatan tersebut membahas berbagai tema mengenai gagasan keagamaan dan kebangsaan dalam berbagai prespektif sudut pandang agama masing-masing. Sebagaimana telah disebutkan dari wawancara Ketua BEM UNIKAMA, biasanya dalam kegiatan tersebut mengundang dua atau tiga tokoh yang ahli dalam bidang agamanya masing-masing. Dalam kegiatan ini para Tokoh Ahli Agama menjadi pembicara seputar nilai-nilai agama, kebangsaan dan toleransi. Selain itu terdapat dialog dan diskusi antar tokoh para ahli agama selama acara tersebut berlangsung. Hal ini termasuk tahap internalisasi nilai yaitu terdapat penyampaian nilai, sikap, ide dan keyakinan oleh ahli tokoh agama kepada mahasiswa. Dengan adanya dialog lintas agama dapat menamabah wawasan dari sudut pandang agama yang berbeda.

Dalam transformasi yang dilakukan baik dalam kegiatan internal yaitu mempresentasikan materi dalam pembelajaran mata kuliah PAI, serta dalam bentuk eksternal yaitu kegiatan Parade Budaya dimana mahasiswa secara aktif mendemonstrasikan budaya masing-masing daerah, menunjukkan bahwa mahasiswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dan kreatif. Hal ini searah dengan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yaitu memberi ranah dan kesempatan pada mahasiswa untuk kreatif dan berperan aktif dalam mengendalikan proses pembelajaran.<sup>134</sup>

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini adalah proses komunikasi dua arah atau suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik secara aktif.<sup>135</sup> Dalam observasi dan wawancara yang kami lakukan, tahap transaksi ditemukan melalui proses diskusi dalam proses pembelajaran dikelas dan diskusi dalam kegiatan Dialog Lintas Agama. Dimana didalamnya terdapat interaksi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Dalam pembelajaran mata kuliah PAI proses transaksi dalam internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan dengan metode diskusi dimana setelah mahasiswa yang ditugaskan dalam menginformasikan materi pembahasan, mahasiswa lainnya diberi kesempatan untuk

---

<sup>134</sup> Hidayat, "Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi."

<sup>135</sup> Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa."

merespon informasi yang diberikan, baik berupa saran kritik, pertanyaan hingga menanggapi pertanyaan yang diajukan. Dalam tahap ini terjadi interaksi dua arah yang bersifat timbal balik antar sesama mahasiswa (teman sebaya).

Selanjutnya tahap transaksi juga dilakukan oleh Dosen kepada para mahasiswa, dimana diakhir pembelajaran Dosen memberikan penguat dari pembahasan yang telah didiskusikan serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi argument nya tersebut. Maka dalam hal ini terjadi interaksi dua arah antara mahasiswa dan Dosen dalam penguatan materi. Hal ini berartikan bahwa tahap transaksi nilai moderasi beragama pada mata kuliah PAI dilakukan dua kali yaitu 1) mahasiswa dengan mahasiswa (teman sebaya) 2) Dosen dengan mahasiswa (Pendidik dan Peserta didik).

Selanjutnya transaksi nilai juga terdapat dalam diskusi kegiatan Dialog Lintas Agama. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Dialog Lintas agama merupakan kegiatan eksternal kampus dengan mengundang beberapa ahli agama sebagai pembicara untuk menyampaikan gagasan keagamaan serta kebangsaan dalam sudut pandang masing-masing. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa diberi ruang melakukan interaksi dua arah dengan pemateri, hal tersebut dilakukan dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi antar mahasiswa sebagai *audience* dengan para tokoh lintas agama sebagai pemateri.

- c. Tahap Transinternalisasi Nilai : Tahapan ini merupakan tahapan yang lebih mendalam dari tahap kedua yaitu transaksi, dimana peserta didik tidak hanya bisa mengkomunikasikan secara verbal terhadap apa yang diterima dalam tahap transformasi melainkan juga adanya perubahan sikap mental dan keperibadian peserta didik.<sup>136</sup> Dalam tahap ini Dosen melakukan monitoring dengan melakukan pengamatan tindakan mahasiswa didalam kelas, dengan cara mengamati saat presentasi, berdiskusi, cara menyampaikan pendapat serta mengamati perilakunya ketika berinteraksi dengan teman-teman lain nya terlebih dengan teman yang berbeda agama dan budaya, yang mana hasil dari monitoring perilaku tersebut akan dievaluasi untuk adanya perbaikan dalam program perencanaan selanjutnya bersama tim evaluasi.

### **C. Implikasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Di UNIKAMA**

Dalam bahasan inggris kata “toleransi” berasal dari kata “*tolerance*” yang artinya membiarkan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia toleransi berartikan sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dst) yang berbeda dengan dirinya.<sup>137</sup> Dalam hal ini kami melakukan wawancara kepada empat mahasiswa semester 2 yang masuk dalam kelas PAI dari berbagai jurusan, seperti PGSD, manajemen, dan

---

<sup>136</sup> Setyaningsih.

<sup>137</sup> Hadi et al., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Di Indonesia*.

peternakan. Dalam instrumen wawancara peneliti menggunakan indikator sikap toleransi dari teori yang dikembangkan Akhwani yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Adapun teori tersebut terdiri dari empat indikator yaitu:

1. Menerima perbedaan

Adapun maksud dari menerima perbedaan disini yaitu merasa nyaman dengan siapa saja meskipun berbeda, memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan dan menolak perbedaan dengan baik.<sup>138</sup> Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa yang kami tentukan menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut bersikap menerima perbedaan yang ada dalam lingkungan kampus. Mereka bersedia untuk berteman dekat, saling tukar pikiran dan bersedia untuk berkolaborasi dengan teman-teman yang berbeda keyakinan. Dengan kesediaan tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman berteman walaupun berbeda keyakinan serta bersedia menerima pendapat yang berbeda.

2. Menghargai Orang Lain

Maksud dari menghargai orang lain disini yaitu memberi ruang kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan prinsipnya dan tidak memberi perlakuan yang berbeda.<sup>139</sup> Dari hasil wawancara yang kami tentukan menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut bersikap terbuka

---

<sup>138</sup> Akhwani and Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin."

<sup>139</sup> Akhwani and Kurniawan.

dengan perbedaan pendapat dari teman-teman yang berbeda keyakinan dengan mereka, mereka sadar bahwa setiap orang memiliki cara berfikir dan pemahaman masing-masing sehingga hal tersebut tidak bisa dipaksakan satu sama lain. Selain itu dalam aspek memberi ruang kebebasan dalam melakukan sesuatu, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka beranggapan bahwa semua mahasiswa memiliki hak untuk melakukan dan mengekspresikan ajarannya masing-masing dilingkungan kampus seperti melakukan rutinitas ibadah masing-masing, merayakan hari besar agama masing-masing dan menjalankan ajaran agama masing-masing secara terbuka. Dengan berbagai kesediaan tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat menghargai perbedaan disekitar mereka.

### 3. Menghormati keyakinan orang lain

Maksud dari menghormati keyakinan orang lain disini yaitu tidak meremehkan orang lain, menghormati orang lain tanpa melihat identitas, dan tidak merasa paling benar.<sup>140</sup> Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memiliki kesediaan dan sikap menerima pertemanan berbeda keyakinan hal tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa menghormati orang lain tanpa melihat identitas, selanjutnya dalam Tindakan tidak meremehkan orang lain dan menghormati orang lain tanpa melihat identitas serta tidak merasa paling benar ditunjukkan dengan sikap kesediaan mereka dalam melakukan diskusi satu sama lain

---

<sup>140</sup> Akhwani and Kurniawan.

baik diskusi perihal ajaran mereka masing-masing atau dalam lingkup materi perkuliahan dikelas hal tersebut menunjukkan bahwa mereka menerima hubungan pertemanan walaupun berbeda keyakinan. Dari poin-poin yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut dapat menghormati keyakinan orang lain tanpa melihat status perbedaan keyakinan diantara mereka.

4. Membiarkan atau tidak memaksakan kehendak nya

Maksud dari tidak memaksakan kehendak disini yaitu menerima orang lain berbeda dengan dirinya, tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain, lapang dada dengan suatu perbedaan.<sup>141</sup> Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para mahasiswa tidak memaksakan kehendaknya seperti memberi kesempatan untuk teman non muslim merayakan ajaran agama yang dianutnya di lingkungan kampus, merayakan hari besar sesuai keyakinan nya dikampus, serta dapat menerima teman yang berbeda keyakinan dengan nya menjadi ketua pemimpin organisasi atau jurusan dikampus. Hal tersebut menandakan bahwa mereka memberi ruang kebebasan terhadap orang-orang yang berbeda keyakinan dengan nya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak memaksakan kehendak diri sendiri.

---

<sup>141</sup> Akhwani and Kurniawan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan secara naratif oleh peneliti pada bab selanjutnya terkait internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Muatan nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI (internal) di UNIKAMA terdiri dari: a) nilai *tawasuth* (tengah-tengah) yaitu terdapat pada dua materi pembahasan dalam materi Menumbuhkan rasa bertuhan dalam menguatkan karakter, moderat dan multikultural b) nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) yaitu terdapat dalam materi : (1) Peran agama dalam membangun peradaban dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural, (2) Konsep hukum Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural, (3) Menganalisis ijtihad sebagai mekanisme kontekstualisasi al Qur'an dan Sunnah. Selain itu dalam internalisasi nilai *I'tiraf Al-'Urf* (ramah budaya) terdapat kegiatan pendukung untuk menanamkan nilai ramah budaya kepada para mahasiswa yaitu dengan adanya kegiatan parade budaya yang menjadi kegiatan rutin setiap tahun di UNIKAMA. c) nilai *i'tidal* (tegak dan lurus) terdapat dalam materi: (1) Konsep akhlak Islam

dan perannya dalam pengembangan budaya dan saintek dalam menguatkan karakter, toleransi dan multikultura (2) Kontribusi akhlak terhadap etos kerja dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural d) nilai *tasamuh* (toleransi) yaitu terdapat dalam materi Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural dalam menguatkan karakter toleransi dan multikultural. e) nilai *syura* (muswarah) terdapat dalam kegiatan dialog lintas dan kegiatan *syura* (musawarah) terdapat dalam diskusi selama proses pembelajaran di kelas. f) nilai *al-muwathanah* (cinta tanah air) terdapat pada materi Konsep Islam tentang Negara dan Pemerintahan dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural g) nilai *al'unf* (anti kekerasan) terdapat pada materi Konsep hijrah, jihad, radikalisme agama, dan moderasi Islam dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural. h) nilai *al-ishlah* terdapat pada materi Pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme dalam menguatkan karakter toleransi, moderat dan multikultural.

2. Proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI di UNIKAMA jika dikaitkan dengan teori Muhaimin yaitu terdapat tiga tahap dalam proses internalisasi yaitu: a) Tahap transformasi, yaitu penginformasian nilai-nilai baik dan tidak baik kepada peserta didik. Adapun tahap transformasi nilai moderasi beragama yaitu terdapat dalam Presentasi yang dilakukan mahasiswa dalam proses

pembelajaran di kelas, Ceramah singkat dari Dosen sebagai penguat pemahaman, kegiatan Parade Budaya, dalam bentuk Dialogis yaitu dalam kegiatan dalam Dialog Lintas Agama. b) Tahap transaksi, yaitu komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik secara aktif. Dalam proses transaksi ini dilakukan berulang yaitu pertama komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan mahasiswa (teman sebaya), yang kedua dilakukan antara mahasiswa dan dosen sebagai penguat pemahaman. c) Tahap transinternalisasi, yaitu tahap adanya perubahan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan. Dalam proses ini Dosen melakukan monitoring dengan melakukan pengamatan Tindakan mahasiswa di kelas seperti sikap dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat dan perilakunya ketika interaksi dengan teman-teman lainnya. Yang mana hasil dari pengamatan tersebut akan dievaluasi guna adanya perbaikan dalam program perencanaan selanjutnya dengan tim evaluasi.

3. Implikasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama menunjukkan sikap bahwa sikap toleransi mahasiswa sangat baik. Dalam hal ini kami menggunakan empat indikator dalam mewawancarai empat mahasiswa yang mengikuti kelas PAI yaitu:
  - a) menerima perbedaan, hal ini ditunjukkan bahwa para mahasiswa bersikap menerima perbedaan yang ada dalam lingkungan kampus. Mereka bersedia untuk berteman dekat, saling tukar pikiran dan

bersedia untuk berkolaborasi dengan teman-teman yang berbeda keyakinan. b) menghargai orang lain, hal ini ditunjukkan para mahasiswa bersikap terbuka dengan perbedaan pendapat, memberi ruang dalam mengekspresikan ajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing. c) menghormati keyakinan orang lain, hal ini ditunjukkan kesediaan mahasiswa melakukan diskusi satu sama lain baik diskusi perihal ajaran mereka maupun dalam lingkup materi perkuliahan, serta kesediaan mereka menerima pertemanan tanpa melihat perbedaan identitas keyakinan. d) membiarkan atau tidak memaksakan kehendaknya, hal ini ditunjukkan sikap mahasiswa memberi kesempatan untuk teman non muslim merayakan ajaran agama yang dianutnya di lingkungan kampus, merayakan hari besar sesuai keyakinannya di kampus, serta dapat menerima teman yang berbeda keyakinan dengan dia menjadi ketua pemimpin organisasi atau jurusan di kampus.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), peneliti ingin memberi saran untuk kemajuan pembentukan nilai moderasi beragama di UNIKAMA yaitu:

4. Dalam proses pembelajaran mata kuliah PAI hendaknya mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan moderasi beragama atau hal-hal yang berkaitan dengan Tindakan radikal di lingkungan

masyarakat, yang mana dari hasil observasi tersebut bisa dipresentasikan dihadapan dosen dan teman sebaya.

5. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap materi-materi keagamaan, perlu diadakan kegiatan tambahan diluar pembelajaran di kelas yang masuk dalam kurikulum kampus, sehingga implementasinya bisa lebih terarah dan terorganisir dan terdapat evaluasi berkelanjutan. hal ini bisa dilakukan dengan metode teman sebaya, dimana teman yang pandai dalam mengaji atau kajian fashalatan bisa mengajari teman yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Masykhur. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Abidin, Zaenul. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur).” *Etheses UIN Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- “Afifatuzzahro,” Nur. “Penanaman Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Akbar, Husaini Usman dan Purnama Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara, 2009.
- Akhwani, Akhwani, and Moh Wahyu Kurniawan. “Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 893–94. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/455>.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2021): 3.
- Apriani, Ni Wayan, and Ni Komang Aryani. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. Vol. 12, 2022. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Aziz, Abdul. “Moderasi Beragama Dalam Prespektif Al-Qur’an (Sebuah Tafsir Konstektual Di Indonesia).” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 224. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.

- Azmi, Muhammad Mursyidul. "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' Dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus Di SMA 1 Simanjaya Dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang, 2022.
- Budi, M. Hanif Satria. "Agama Dan Toleransi: Toleransi Umat Beragama Dalam Menjalinkan Kerukunan (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Di Desa Pohkonyal Ngawi)." *Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute ...* 2, no. 2 (2019): 157.
- Darmajanti, Danu. "Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya." *detiknews*, 2018. <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>.
- Dikti, Dirjen. "Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia." [ugm.ac.id](http://ugm.ac.id), 2006.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 288. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faelasup. "Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadits." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 1 (2021): 63. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.19542>.
- Falak, Imron. "Moderasi Islam Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 2 (2022): 2606.
- Faruq, Umar Al. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM *Jurnal Contemplate : Jurnal Ilmiah Studi*

Keislaman.” *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 02 (2020): 110.

Fikri, Luthfi Khairul, Wahyu Wibisana, and Munawar Rahmat. “Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966.” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2015): 177. <https://doi.org/10.17509/t.v2i2.3454>.

Hadi, D.W, Dokhi Mohammad, R Tiodora Hadumaon, Siagian Rahani, and Sukim. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Di Indonesia. Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud*, 2017. [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4_.pdf).

Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum<sup>3</sup>. “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 19.

Hayati, Novia Elok Rahma. “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religus Dan Tolernasi Beragama Di Universitas Merdeka Malang.” *Etheses UIN Malang*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhaim Malang, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Hidayat, Sholeh. “Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.” *Alqalam* 19, no. 93 (2002): 126–30. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.457>.

Imamah, Hanna. “Pelaksanaan Belajar Mandiri Di Kelas IV SD Salman Al Farisi 1 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 8 (2017): 769–77.

Ivonne Ruth Vitamaya Oishi. “Perguruan Tinggi.” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020): 51–52.

- Lesmana, Robby Putra Dwi, and Muhammad Syafiq. "Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022): 36–49.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 97.
- Mukorrobin, M. "Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Thursina International Islamic Boarding School Malang." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Murtdalo, Muhamad. "Menakara Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi." Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Mustaghfiroh, Siti. "Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 02, no. 2 (2022): 3.
- Nashohah, In. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen." *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 132.  
<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>.
- Nazrina, Nabila Nur Bakkah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Nur, Dr. Afrizal, and Lubis Mukhlis. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir Al-Tahrir and Aisar at-Tafasir)." *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 212.  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062>.

- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29.  
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 65.  
<https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 212.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*, 2009.  
[yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Rasyida Nurul Anwar, Siti Muhayati. "Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keanekaragaman Indonesia Meliputi Agama , Bahasa , Suku , Tradisi , Adat Budaya , Dan Warna Kulit ( Azizah and Purjatian , 2015 ). Keanekaragaman Yakni Bersikap Adaptif , Inklusif Dan Toleran Tersebu." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Redaksi. "Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Luruskan Sejarah Sejak Tahun 1957." Tugu Media Group, 2022. <https://tugumalang.id/universitas-pgri-kanjuruhan-malang-meluruskan-sejarah-sejak-tahun-1957/>.
- Redaksi, Tim. "Sosok Zakiah Aini Penyerang Mabes Polri, Simpatisan ISIS, Mahasiswi DO Yang Tertutup." Kompas.com, 2021.  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/05350071/sosok-zakiah-aini-penyerang-mabes-polri-simpatisan-isis-mahasiswi-do-yang?page=all>.
- RI, TIM Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama. *Peta Jalan*

(Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024. Kementerian Agama RI, 2020.

Ridwan. *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Riyanto, Ridho. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrasah)." *2st ICIE: International Conference on Islamic Education 2* (2022): 68.

Saepudin, Juju. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung." *Al-Qalam* 24, no. 2 (2018): 142.  
<https://doi.org/10.31969/alq.v24i2.525>.

Setyaningsih, Rini. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 68.

Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Cetakan ke. Tangerang: Lentera Hati, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALfabeta, 2018.

Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2016): 87.

Tim. "Sejarah Singkat Universitas PGRI Kanjuruhan Malang." website Unikama. Accessed June 2, 2023. <https://unikama.ac.id/id/sejarah-unikama/>.

———. "Visi Misi UNIKAMA." website Unikama. Accessed June 2, 2023. <https://unikama.ac.id/id/visi-misi/>.

Ulinnuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab." *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76. <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>.

- Usman, U. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2017, 43.  
<https://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/al-ihda/article/view/33%0Ahttps://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/al-ihda/article/download/33/12>.
- Warsita, Bambang. "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik XIII*, no. 1 (2018): 66–67.  
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.
- Yohanda, Reski. "Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (2020): 113–30.  
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>.
- Yunus, Firdaus M. "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya." *Substantia* 16, no. 2 (2014): 223.

## LAMPIRAN

*Lampiran 1*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65373, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, E-mail: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-54/PS/TL.00/04/2023

10 April 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Rektor Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Yusroh El Yasmin
NIM	: 210101210029
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag 2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Kuliah PAI Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: 1 Mei 2023 – 31 Mei 2023

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*



Surat izin penelitian dari Pascasarjana UIN Malang



PPLP-PT PGRI MALANG

Kepmenkumham RI No. C-55 HT.01.03.TH.2007

**Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

■ FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN      ■ FAKULTAS PETANIYAKAN      ■ PROGRAM PASCASARJANA  
 ■ FAKULTAS BAHASA dan SASTRA    ■ FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS   ■ PROGRAM PENYELENGGARA PPG  
 ■ FAKULTAS SAINS dan TEKNOLOGI   ■ FAKULTAS HUKUM

Nomor : 053/VI.A5/UK-ML/I.2023

25 Januari 2023

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. **Direktur Pascasarjana**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Saudara nomor : B-011/Ps/HM.01/1/2023, tertanggal 10 Januari 2023, Perihal Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, dengan ini kami **memberikan izin untuk melakukan penelitian** kepada:

Nama : Yusroh El Yasmin

NIM : 210101210029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : ***"Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Kuliah PAI untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Umat Beragama Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Program Studi PGSD dan PG-PAUD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)"***

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

  
 Wakil Rektor I,  
**Drs. Choirul Huda, M.Si.**  
 NIP. 196705251993031003

Terbilang Kepada Yth:

Surat izin penelitian dari Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

## Lampiran 2

Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara	Informan/Narasumber	
Tentang kampus	Apa maksud UNIKAMA sebagai “ <i>Multicultural University</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapus Studi Pancasila dan Multikultural</li> <li>2. WR.1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maksud dari multikultural disini yaitu yang mahasiswa berbeda-beda itu mendapatkan suatu pengakuan, seperti terdapat mahasiswa Papua mereka diakui dan sederajat atau setara dengan mahasiswa lain nya baik dari mahasiswa asal Jawa, Kalimantan, Sumatra dan lain nya, pengakuan ini sebagai upaya memudahkan stereotipe negatif untuk diungkapkan secara verbal kepada mahasiswa lain yang berbeda budaya dengannya. Karena adanya pengakuan kesetaraan tersebut berbagai stereotipe itu mulai memudar seperti adanya <i>event-event</i> budaya disini, seperti adanya parade budaya. Itu pembeda kampus sini dengan kampus-kampus lainnya.</li> <li>2. Ada program mahasiswa yaitu parade budaya yang ditampilkan oleh Orda-orda untuk menunjukkan kekhasan budaya-budaya sesuai daerah masing-masing. Selanjutnya, nilai-nilai Multikultural kami upayakan untuk mewarnai segala aspek proses pembelajaran adanya mata kuliah multikultural dua SKS, namun yang kita kembangkan tidak hanya mata kuliah nya saja namun juga dalam proses pembelajarannya seperti pembentukan grup diskusi,</li> </ol>

			<p>penugasan mata kuliah yang mencerminkan multikultural. Kami upayakan seluruh mata kuliah itu diwarnai kemultikulturalan mbak. Dalam pejabat struktural nya juga begitu mbak kebetulan yang kemaren ya mbak rektornya protestan, ketua senat nya Kristen, wakil rektor nya Islam</p>
Tentang Matul PAI	Siapa sajakah tim penyusun RPS PAI di UNIKAMA?	1. Dosen PAI	Para Dosen PAI di Kampus
	Bagaimana sistem perkuliahan PAI di UNIKAMA? Berapa SKS?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 2 SKS</li> <li>2. Pelaksanaan pembejaraan PAI itu kumpulan dari beberapa prodi, karena mata kuliah PAI ini kan mata kuliah pengembangan mata kuliah kanjuruhan bukan mata kuliah prodi jadi kegiatan pembelajaran nya ya diikuti oleh berbagai macam prodi”</li> </ol>
	Apakah ada program tambahan dalam matkul PAI selain pembelajaran dikelas?		<p>Kalau mata kuliah PAI itu murni dalam kelas mbak, Cuma ada program bina baca Al-Qur’an dan itu kerjasama dengan Al-Farabi. Al-Farabi itu UKM dibidang keagamaan yang menaungi mahasiswa muslim</p>
Tentang Proses Pembelajaran PAI	Bagaimana metode atau strategi yang diajarkan dosen dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada mahasiswa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen PAI</li> <li>2. Sample Mahasiswa 1</li> <li>3. Sample Mahasiswa 2</li> <li>4. Sample mahasiswa 3</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memakai cara yang dinamis, seperti ada penugasan kelompok, tugas individu, ya diskusi, presentasi, kalau presentasi itu pasti mbak kan ada tugas kelompok sama individu, bentuk kegiatan nya adalah harus dipresentasikan agar tau kelebihan dan kekurangan dari kinerjanya tersebut, kalau mahasiswa denger ceramah terus</li> </ol>

			<p>pasti bosan dengan adanya pembagian tugas kelompok mereka bisa mengeksplorasi dan mengaktualisasikan itu lebih mengenai gitu mbak. Untuk temanya kita diskusikan di awal pertemuan yang mana akan dibagikan kepada setiap kelompok, dan nanti akan dipresentasikan sesuai dengan tema masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. pertama musyawarah dulu atau diskusi tentang pembagian tema terus dibagi kelompok lalu disuruh membuat peper dan dikumpulkan dalam google drive kelas, jadi di hari itu semua sudah mengumpulkan terus lanjut tinggal nunggu waktu buat presentasi</li> <li>3. pertama Bu Dosen memberi sebuah semacam penjelasan gitu seperti pentingnya kita berdiskusi tentang tema ini atau hal-hal yang menarik dari tema ini, lalu teman-teman yang dapat bagian presentasi mulai menjelaskan tema yang ditulisnya itu, selanjutnya diskusi terus Bu Dosen memberi semacam arahan di akhir.</li> <li>4. biasanya ada kuis juga kak untuk individu tapi terserah Dosen nya</li> </ol>
Apakah pernah mempelajari materi moderasi beragama di kelas PAI?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sample Mahasiswa 1</li> <li>2. Sample Mahasiswa 2</li> </ol>	Pernah
Apa yang kalian fahami tentang moderasi beragama?		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sample mahasiswa 3</li> <li>4. Sample mahasiswa 4</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semacam nilai-nilai islam yang berada ditengah-tengah, tidak ekstrim ke kanan atau liberal dan ke kiri atau radikal</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Islam yang mengandung nilai toleransi kak</li> <li>3. Islam yang tidak radikal atau tidak ekstrim</li> <li>4. Islam yang menjunjung nilai toleransi dan tidak ekstrim</li> </ol>
	Kegiatan apa saja yang dapat mendukung internalisasi nilai moderasi beragama di kampus?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan parade budaya</li> <li>2. Dialog lintas agama</li> <li>3. Kegiatan parade budaya</li> <li>4. Pelajaran dikelas, parade budaya, dialog lintas agama</li> </ol>
Kegiatan Kampus	Apa saja UKM yang ada di UNIKAMA?	Ketua BEM Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	ada dua jenis UKM kak di UNIKAMA ada bagian yang menaungi bakat minat mahasiswa seperti fokus dibidang olahraga, penalaran, pentas seni, pendakian dan lain-lain. Kalau dibagian agama itu ada PWK itu yang bagian kristiani, IMAHIDA untuk yang hindu, dan yang Islam ada Al-Farabi kak. Kalau Al-Farabi fokus dikeislaman yang menghendel kegiatan dimasjid kampus contoh seperti ramadhan kemaren kita BEM kolaborasi dengan Al-Farabi seperti adanya kajian bulan ramdhan, buka Bersama, santunan anak yatim, belajar baca Qur'an, shalat berjama'ah perayaan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, satu muharrom dan beberapa kegiatan islami lainnya
	Bagaimana kegiatan parade budaya di UNIKAMA?		itu semacam penamapilan seni tari dari macam-macam organisasi daerah (Orda), kan disetiap daerah itu ada organisasi daerah (Orda) dan masing-masing orda tersebut mewakili daerahnya seperti sumatera, maluku, madura, papau, dan daerah-daerah lain menampilkan ciri khas tarian dari masing-masing daerah kak

	Apa saja kegiatan kampus yang mendukung sikap toleransi beragama di UNIKAMA?		Parade budaya itu kak, terus terdapat dialog lintas agama. Dari dulu UNIKAMA sering mengadakan dialog lintas agama yang narasumbernya berbagai dari agama contoh yang Islam mengundang Gus Dzo'fir dan ada juga beberapa tokoh agama dari beberapa agama, dan juga di UNIKAMA ada Gedung Pancasila sebagai tempat berdiskusi tentang keberagaman agama, biasanya diadakan dari BEM atau juga dari pihak kampus masuk dalam matkul pancasila, jadi kita gak gampang tergoreng karena sumpunya pendek kak
Tentang sikap toleransi mahasiswa	Bagaimana sikap kalian jika terdapat teman beda agama yang ingin berteman dekat dan ingin berkolaborasi dengan kalian?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sample Mahasiswa 1</li> <li>2. Sample Mahasiswa 2</li> <li>3. Sample mahasiswa 3</li> <li>4. Sample mahasiswa 4</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau saya <i>welcome</i> aja kak, soalnya saya gak terlalu mementingkan teman dari segi agamanya apa, yang penting nyaman dan cocok untuk dijadikan teman..</li> <li>2. Saya juga sama kak, <i>welcome</i> juga dnegan teman berbeda yang penting cocok untuk dijadikan teman.</li> <li>3. ya terima aja kak, soalnya dalam pertemanan kan gak harus memandang agamanya apa yang penting nyaman oke aja kakboleh saja, karena kan juga bisa untuk <i>sharing</i> di agama yang lain itu ada apa aja gitu kak.</li> </ol>
	Apa saja contoh kolaborasi yang pernah kalian lakukan dengan teman beda agama?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau untuk kolaborasi mungkin ya waktu ada tugas dari Dosen itu aja kak</li> <li>2. Kalau untuk kolaborasi belum pernah kak ya Cuma ngobrol <i>sharing-sharing</i> aja kaya bahas masalah puasa gitu kak.</li> <li>3. Kalau untuk kolaborasi belum pernah sih kak, pernah nya dialog sama temen non muslim, kayak duduk bareng diskusi nanya-nanya di Kristen ada ajaran apa gitu.</li> </ol>

			<p>Pernah diskusi tentang nabi Isa sama temen Nasrani.</p> <p>4. Kalau untuk kolaborasi belum pernah, tapi pernah diskusi mengalir aja gitu kaya bahas masalah puasa, mandi besar.</p>
	<p>Apa yang kalian lakukan jika terdapat teman kalian non muslim berbeda pendapat tentang ajaran agama Islam?</p>		<p>1. Gak ada masalah kak, namanya juga setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda jadi gak ada masalah jika mereka memiliki argument yang berbeda terhadap ajaran kita, malah lebih seru kalau ada perbedaan pendapat seperti itu”</p> <p>2. “Sama sih kak, setiap orang punya prespektif sendiri, jadi kita harus menerima pendapat orang lain walaupun itu berbeda”</p> <p>3. “kalau saya sangat menerima kak, karena bagaimana pun setiap orang memiliki cara berfikir dan pemahaman masing-masing, jadi diterima saja yang penting jangan saling menjelekan satu sama lain”</p> <p>4. “tentu menerima kak, bagaimanapun setiap orang memiliki cara pandangnya masing-masing</p>
	<p>Apa contoh pembahasan seputar ajaran agama yang pernah kalian diskusikan dengan teman beda agama?</p>		<p>1. Cuma ngobrol sharing-sharing aja kaya bahas masalah puasa gitu kak.</p> <p>2. Kalau untuk kolaborasi belum pernah sih kak, pernah nya dialog sama temen non muslim, kayak duduk bareng diskusi nanya-nanya di Kristen ada ajaran apa gitu. Pernah diskusi tentang nabi Isa sama temen Nasrani.</p> <p>3. Kalau untuk kolaborasi belum pernah, tapi pernah diskusi mengalir aja gitu kaya bahas masalah puasa, mandi besar.</p>
	<p>Bagaimana tanggapan kalian jika terdapat teman kalian beda agama yang merayakan hari raya agama mereka</p>		<p>1. boleh kak, sangat boleh. Apalagi kampus kita multikultural jadi kita sangat dipersilahkan bagi mereka yang ingin merayakan hari besar mereka di kampus atau ada rutinitas</p>

	<p>dilingkungan kampus? Seperti menghias pohon natal, mengadakan acara keagamaan, dan lain sebagainya?</p>		<p>keagamaan lainnya, sangat dibolehkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. boleh kak, karena mereka memiliki hak untuk mengekspresikan ajarannya</li> <li>3. diperbolehkan, karena mereka juga memiliki hak kebebasan dalam melakukan hal itu”</li> <li>4. boleh kak, karena kita hidup berdampingan dengan mereka jadi kita harus menghargai apa yang mereka Yakini begitu juga mempersilahkan mereka untuk mengekspresikan ajarannya</li> </ol>
	<p>Bagaimana tanggapan kalian jika terdapat teman kalian yang beda agama ingin menjadi ketua jurusan/ bem kampus?</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. cara akita dalam memberi perlakuan yang sama atau tidak diskriminasi ya dengan menerima mereka sebagai teman kita dan memberi hak yang setara di kampus, seperti ingin menjadi ketua jurusan atau BEM di kampus maka dipersilahkan”</li> <li>2. memberi mereka hak yang setara yang baik dalam interaksi di pertemanan dalam pembelajaran di kelas, pendirian organisasi, jika ingin menjadi ketua Jurusan, organisasi, atau BEM maka juga dipersilahkan karena itu haknya dia sebagai mahasiswa sini.</li> <li>3. dengan cara berbuat baik kepada mereka sebagaimana kita berbuat baik kepada teman yang seiman sama kita. Kalau untuk menjadi ketua organisasi jurusan atau BEM ya harus diterima karena menurut saya untuk menjadi ketua seperti itu gak perlu memikirkan agamanya apa.</li> <li>4. perlu bersikap baik kepada mereka tidak membedakan mereka dalam lingkup pertemanan. Kalau untuk menjadi seorang pemimpin yang terpenting itu adalah kualitas kepemimpinan nya kak, jadi kalau menurut saya gak perlu memikirkan agamanya apa</li> </ol>

	<p>Apakah ada Batasan dalam Tindakan toleransi terhadap orang yang berbeda agama?</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau Batasan, menurut saya tentang akidah sih kak, seperti contoh kalau ke gereja ya jangan ikut sembahyang mereka</li> <li>2. Sama kak, menurut saya tidak boleh Toleransi dalam ranah akidah dan ibadah kak, karena itu hal yang tidak bisa ditoleransi</li> <li>3. Kalau menurut saya selain akidah yaitu hukum-hukum islam yang berlaku kak, seperti kalau dikasih makan babi ya jangan dimakan, karena itu ranah ajaran kita.</li> <li>4. Hal-hal yang membuat kita musyrik gak boleh ditoleransi kak, tapi kalau hanya soal sosial dan muamalah saja mka diperbolehkan</li> </ol>
--	---	--	--

*Lampiran 3*

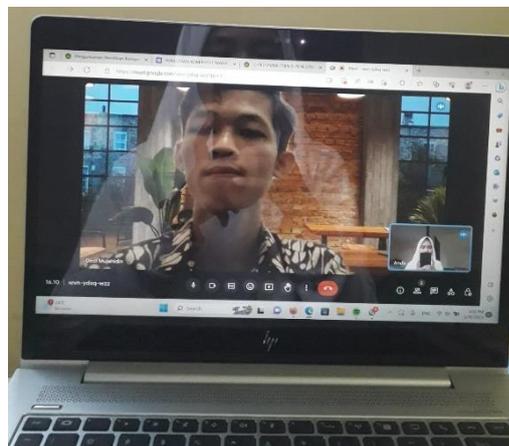
Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah PAI di Kelas



Wawancara dengan Mahasiswa yang Mengikuti Kelas PAI



Wawancara dengan Wakil Rektor Bidang Akademik (WR 1)  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang



Wawancara dengan Ketua BEM Universitas PGRI  
Kanjuruhan Malang (secara daring)



Wawancara dengan Kapus Studi Pancasila & Multikultural

## LAMPIRAN

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER  
(RPS)

MATAKULIAH  
PENGEMBANGAN  
KEPRIBADIAN (MPK)

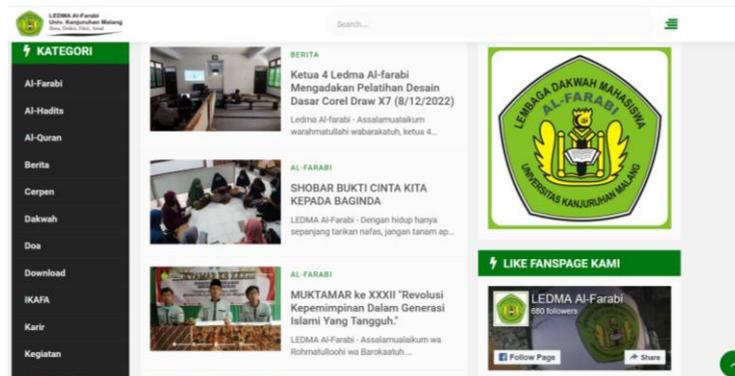


MATAKULIAH  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(2 SKS)

DOSEN PENGAMPU :  
TIM DOSEN-PAI

UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN MALANG  
2023

## Dokumentasi RPS Mata Kuliah PAI Universitas PGRI Kanjuruhan Malang



Website Resmi UKM Komunitas keagamaan Islam (Al-Farobi)



Kegiatan Parade Budaya di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang



Kegiatan Dialog Lintas Agama di Univrsitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Lampiran 4***Biodata Mahasiswa**

Nama Lengkap : Yusroh El Yasmin  
 NIM : 210101210029  
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 September 1999  
 Alamat : Ds. Rembang RT.02 RW.05 Kecamatan  
 Rembang Kabupaten Pasuruan  
 No. HP : 081216882845  
 Email : [ysr.elyasmin@gmail.com](mailto:ysr.elyasmin@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal**

No	Lembaga	Nama Lembaga	Tahun
1	TK	TK Muslimat Sirajuddin 1 Rembang Pasuruan	2003-2005
2	SD/MI	SDN Mojoparon Rembang Pasuruan	2005-2011
3	SMP/MTs	MTs. Ma'arif Rembang Pasuruan	2011-2014
4	SMA/MA/SMK	MA. Alma'arif Singasari Malang	2014-2017
5	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2021
6	S2	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021-2023